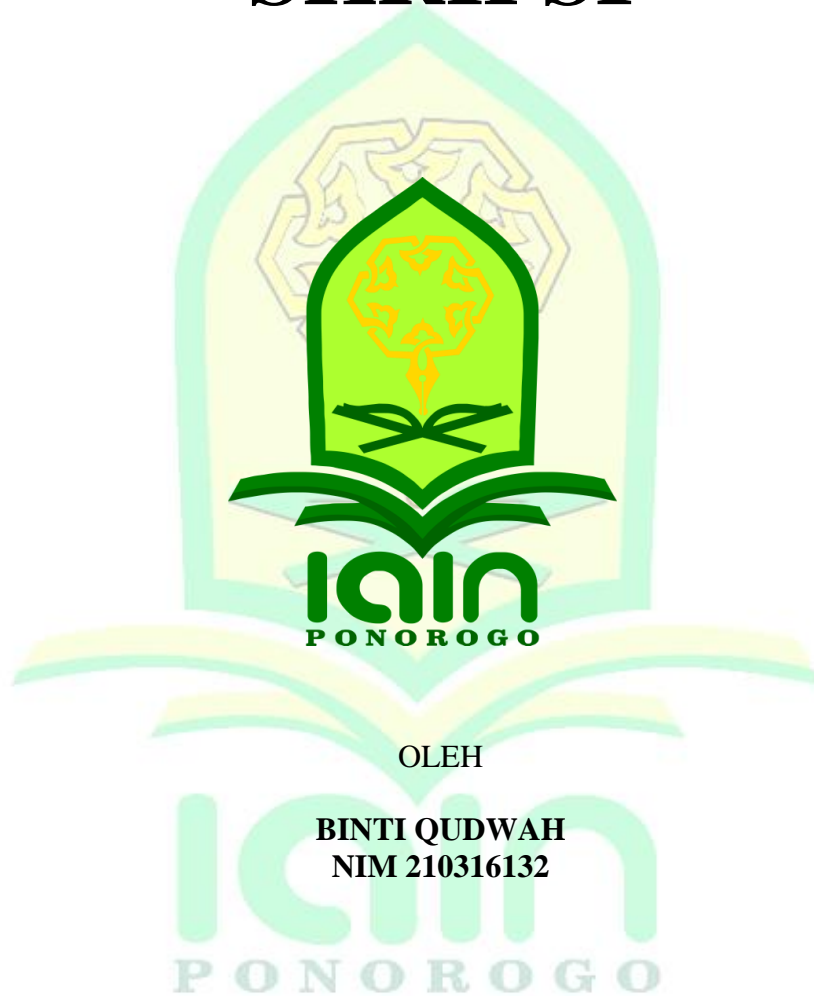


**IMPLEMENTASI METODE DEMONSTRASI DAN DRILL PADA
KEGIATAN EKSTRAKURIKULER HADROH DI PONDOK
PESANTREN DARUL HUDA PUTRI MAYAK TONATAN
PONOROGO**

SKRIPSI



OLEH

**BINTI QUDWAH
NIM 210316132**

**FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
JURUSAN GURUAN AGAMA ISLAM
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
(IAIN) PONOROGO**

2020

LEMBAR PERSETUJUAN


Skripsi atas nama saudara:

Nama : Binti Qudwah
NIM : 210316132
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Judul : Implementasi Metode Demonstrasi Dan Drill Pada Kegiatan Ekstrakurikuler Hadroh Di Pondok Pesantren Darul Huda Putri Mayak Tonatan Ponorogo

Telah diperiksa dan disetujui untuk diuji dalam ujian runaqosah

Pembimbing

Tanggal, 19 Agustus 2020


Ari Rahman Hakim M.Pd
1984012920150310002

Mengetahui,

Ketua

Jurusan Pendidikan Agama Islam
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Institut Agama Islam Negeri
Ponorogo





**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PONOROGO**

PENGESAHAN

Skripsi atas nama saudara :

Nama : **BINTI QUDWAH**
NIM : 210316132
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Judul Skripsi : **IMPLEMENTASI METODE DEMONSTRASI DAN DRILL
PADA KEGIATAN EKSTRAKURIKULER HADROH DI
PONDOK PESANTREN DARUL HUDA PUTRI MAYAK
TONATAN PONOROGO**

Telah dipertahankan pada sidang Munaqasah di Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan,
Institut Agama Islam Negeri Ponorogo, pada :

Hari : **Senin**
Tanggal : **28 September 2020**

dan telah diterima sebagai bagian dari persyaratan untuk memperoleh gelar Sarjana
Pendidikan Agama Islam, pada :

Hari : **Senin**
Tanggal : **9 November 2020**

Ponorogo, 9 November 2020

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan,



Tim Penguji Skripsi :

1. Ketua Sidang : **Dr. WIRAWAN FADLY, M.Pd**
2. Penguji I : **Dr. JU'SUBAIDI, M.Ag**
3. Penguji II : **ARIF RAHMAN HAKIM, M.Pd**

SURAT PERSETUJUAN PUBLIKASI

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Binti Qudwah
NIM : 210316132
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Judul Penelitian : **Implementasi Metode Demonstrasi Dan Drill Pada Pelaksanaan Ekstrakurikuler Hadroh Di Pondok Pesantren Darul Huda Putri Mayak Tonatan Ponorogo.**

Menyatakan bahwa naskah skripsi/tesis ini telah diperiksa dan disahkan oleh dosen pembimbing. Selanjutnya saya bersedia naskah tersebut dipublikasikan oleh perpustakaan IAIN Ponorogo yang dapat diakses di etheses.iainponorogo.ac.id. Adapun isi dari keseluruhan tulisan tersebut, sepenuhnya menjadi tanggung jawab penulis.

Demikian surat pernyataan saya buat untuk dapat digunakan semestinya.

Ponorogo, 18 November 2020

Penulis



BINTI QUDWAH

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Binti Qudwah

NIM : 210316132

Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Judul Skripsi : Implementasi Metode Demonstrasi Dan Drill Pada
Kegiatan Ekstrakurikuler Di Pondok Pesantren Darul
Huda Putri Mayak Tonatan Ponorogo

Dengan ini, menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi yang saya tulis ini adalah benar-benar merupakan hasil karya saya sendiri, bukan merupakan pengambil-alihan tulisan atau pikiran orang lain yang saya aku sebagai hasil tulisan atau pikiran saya sendiri.

Apabila dikemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan skripsi ini jiplakan, maka saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan tersebut.

Ponorogo, 17 Agustus 2020

Yang Membuat Pernyataan



BINTI QUDWAH

NIM. 210316132

ABSTRAK

Binti Qudwah.2020. *Implementasi Metode Demonstrasi Dan Drill Pada Kegiatan Ekstrakurikuler Hadroh Di Pondok Pesantren Darul Huda Putri Mayak Tonatan Ponorogo.* **Skripsi.** Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Ponorogo. Pembimbing, Arif Rahman Hakim, M.Pd.

Kata Kunci: Ektrakurikuler Hadroh, Metode Demonstrasi dan Drill

Perkembangan ekstrakurikuler hadroh di Pondok Pesantren Putri Darul Huda Mayak masih belum signifikan karena metode ceramah yang digunakan sebelumnya kurang efisien dan peserta ekstrakurikuler hadroh merasa kesulitan untuk memahami rumus secara mandiri. Begitu juga dengan kurangnya alat elektronik yang tersedia, sehingga perkembangan ide yang dimiliki menjadi monoton karena tidak adanya tolok ukur perkembangan hadroh yang mereka ketahui.

Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini (1) Untuk mendeskripsikan bagaimana pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler hadroh di Pondok Pesantren Darul Huda Putri Mayak Tonatan Ponorogo. (2) Untuk mendeskripsikan implementasi metode demonstrasi dan drill pada kegiatan ekstrakurikuler hadroh di Pondok Pesantren Darul Huda Putri Mayak Tonatan Ponorogo. (3) Untuk mendeskripsikan hasil dari aplikasi metode demonstrasi dan drill pada kegiatan ekstrakurikuler hadroh di Pondok Pesantren Darul Huda Putri Mayak Tonatan Ponorogo.

Untuk itu peneliti melakukan penelitian di Pondok Pesantren Putri Darul Huda Mayak menggunakan pendekatan kualitatif dan jenis penelitian studi kasus. Pengumpulan data dari penelitian ini menggunakan teknik wawancara, observasi, dan dokumentasi, sedangkan teknik analisis data yang digunakan yaitu reduksi data, display data dan penarikan kesimpulan.

Hasil dari penelitian ini adalah (1) pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler hadroh dilaksanakan mulai pukul 22.00-23.00. Kegiatan ekstrakurikuler hadroh menggunakan metode demonstrasi dan drill dan materi yang digunakan adalah materi tabuhan banjari, karena tidak rumit dan mudah dalam penyesuaian terhadap lagu. (2) implementasi penggunaan metode demonstrasi yaitu dimulai dengan pelatih menyiapkan bahan materi yang akan disampaikan kepada peserta ekstrakurikuler. dan membuka kegiatan dengan do'a dan tawasul kepada masyayikh, kemudian pelatih mereview materi yang sudah disampaikan untuk merangsang daya fikir peserta ekstrakurikuler dan mengakhiri demonstrasi dengan pemberian tugas untuk dikerjakan di asrama. Implementasi penggunaan metode drill yaitu, pelatih menciptakan suasana yang menarik agar tidak menegangkan dan selesai pemberian materi, pelatih untuk mengulang-ulang materi yang sudah disampaikan. (3) hasil penggunaan metode demonstrasi yaitu lebih paham dengan apa yang disampaikan. Dinamika tabuhannya sudah bagus dan sudah padu, harmonisasi tabuhan sudah enak untuk didengarkan Sedangkan hasil penggunaan metode drill yaitu variasi tabuhan yang didapatkan semakin banyak dan variasi yang diajarkan semakin banyak yang bisa.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Secara bahasa, dakwah berarti panggilan, seruan atau ajakan.¹ Secara istilah dakwah dapat dikatakan sebagai seruan untuk berbuat baik baik berwujud dalam perkataan ataupun perbuatan, yang ditujukan untuk orang lain untuk mengetahui dan mengamalkan ajaran Islam dalam kehidupan sehari-hari agar memperoleh kebahagiaan di dunia maupun di akhirat.²

Agama Islam adalah agama dakwah, penyebarannya dilakukan secara damai melalui aktifitas dakwah, tanpa melalui kekerasan dan pemaksaan. Di dalam ajaran agama Islam, tidak ada pemaksaan dalam beragama, hal ini termaktub dalam surat Al Baqoroh ayat 256³

لَا إِكْرَاهَ فِي الدِّينِ قَدْ تَبَيَّنَ الرُّشْدُ مِنَ الْغَيِّ فَمَنْ يَكْفُرْ بِالطَّاغُوتِ وَيُؤْمِن بِاللَّهِ فَقَدِ

اسْتَمْسَكَ بِالْعُرْوَةِ الْوُثْقَىٰ لَا انْفِصَامَ لَهَا وَاللَّهُ سَمِيعٌ عَلِيمٌ

Artinya :*“Tidak ada paksaan untuk (memasuki) agama (Islam), sesungguhnya telah jelas jalan yang benar dari pada jalan yang salah. Karena itu barang siapa yang ingkar kepada Thaghut dan beriman kepada Allah, maka sesungguhnya ia telah berpegang kepada bahu tali yang amat kuat yang tidak akan putus, dan Allah Maha mendengar lagi Maha Mengetahui”.*

¹ Wahidin Saputra, *Pengantar Ilmu Dakwah*, (Jakarta:PT Raja Grafindo Persada, 2011), 1

² Fathul Bahri, *Meniti Jalan Dakwah Bekal Perjuangan Para Da'i*, (Jakarta:AMZAH, 2008), 22

³ Al-qur'an, 2: 256.

Pada zaman sekarang ini, tentunya banyak sekali teknologi yang canggih, seperti halnya televisi, komputer, video atau bahkan internet yang dapat menunjang dalam kesuksesan berdakwah. Oleh karena itu, dalam berdakwah diperlukan adanya sebuah siasat agar dakwah berjalan dengan lancar.

Dalam berdakwah tentunya dapat dilakukan dengan berbagai cara, misalnya dengan mengadakan kajian keilmuan, khutbah jum'at, membangun lembaga perguruan, dan lain-lain. Ada juga yang melakukan dakwah dengan menyediakan berbagai fasilitas untuk kemaslahatan dalam berdakwah, bahkan ada yang berdakwah melalui seni suara maupun seni musik. Musik merupakan naluri manusia sejak ia dilahirkan. Allah telah mengkaruniakan kepada manusia dengan 2 belahan otak, yaitu otak kanan dan kiri. Otak kanan berhubungan dengan intuisi dan otak kiri berhubungan dengan fungsi berfikir. Berdakwah menggunakan media kesenian merupakan kebutuhan, karena dakwah dengan media musik selain bermakna *amar ma'ruf nahi mungkar* juga dalam rangka membangun intuisi umat.

Dakwah dengan seni musik bukanlah hal yang asing lagi. Seorang sufi besar dari persia, Maulana Jalaludin Rumi beliau sering melantunkan syair-syair pujian kepada Allah SWT. Seperti halnya pada zaman Walisongo yang menyebar luaskan agama Islam di Indonesia juga menggunakan seni musik gamelan yang sama pentingnya dengan dakwah itu sendiri. Dakwah dengan seni musik juga sudah banyak dilakukan dalam penyebaran Islam di Indonesia

dengan mengusung aliran musik nasyid, hadroh, marawis, kasidah dan lain-lain.⁴

Hadroh merupakan salah satu kesenian yang terdapat dalam kesenian tradisional Islam yang ada di Indonesia dan di dalamnya terdapat berbagai pesan-pesan seperti tentang akidah, akhlak, dan ibadah. Selain itu, hadroh merupakan kesenian Islam yang di dalamnya di lantunkan syair-syair sholawat yang diiringi dengan tabuhan rebana. Hadroh juga merupakan seni musik yang terdiri dari 10 orang, yang 5 sebagai pemain alat musik dan yang 5 sebagai vokal. Hadroh merupakan salah satu kegiatan ekstrakurikuler di bidang musik yang banyak diminati oleh kalangan Pondok Pesantren. Bentuk nyata dari kegiatan ini adalah dengan diadakannya berbagai perlombaan hadroh dan sebagai pengisi dalam suatu acara. Manfaat dari kegiatan hadroh ini bagi anak pada khususnya adalah melatih kekompakan, melatih kedisiplinan, mengasah daya ingat anak, mengajarkan berekspresi dan melatih kreativitas anak.

Dalam kegiatan ekstrakurikuler hadroh pelatih atau pengajar berperan sangat penting dan sangat berpengaruh pada hasil yang akan diperoleh peserta ekstrakurikulernya maka dari itu, pelatih atau pengajar harus mempunyai pengalaman dan pengetahuan dalam bidangnya. Selain pengalaman dan pengetahuan, pelatih atau pengajar juga bisa membawa suasana serta bisa memberi contoh serta panutan bagi peserta ekstrakurikulernya. Ekstrakurikuler hadroh pada umumnya menggunakan metode atau model pembelajaran, pemilihan metode mengajar yang tepat pada kegiatan

⁴ Acep Aripudin, *Dakwah Antarbudaya*, (Bandung : PT Remaja Rosdakarya, 2012), 137-138.

ekstrakurikuler hadroh harus menerapkan kegiatan yang afektif, inovatif, kreatif dan menyenangkan. Oleh karena itu, pelatih harus benar-benar selektif dalam memilih dan menggunakan metode pada kegiatan ekstrakurikuler hadroh.

Di Pondok Pesantren Darul Huda ini merupakan salah satu Pondok Pesantren di Kabupaten Ponorogo yang menyelenggarakan ekstrakurikuler hadroh dengan aplikasi metode demonstrasi dan drill di mana metode ini menerapkan atau menekankan ketrampilan kepada peserta ekstrakurikuler dalam berlatih. Metode demonstrasi yaitu metode yang digunakan untuk memperlihatkan suatu cara (proses) kepada peserta ekstrakurikuler, metode ini mampu untuk merangsang kefahaman peserta ekstrakurikuler karena mereka dapat melihat langsung apa yang dipraktikkan oleh seorang pelatih.⁵ Sedangkan metode drill adalah sebuah metode menyajikan pembelajaran dengan cara memberikan latihan-latihan kepada peserta ekstrakurikuler agar memperoleh ketrampilan dari apa yang telah diajarkan. Metode ini sangat cocok karena peserta ekstrakurikuler harus banyak berlatih sesuai dengan apa yang diajarkan oleh pelatih, sehingga mencapai suatu kefahaman. Akan tetapi kualitas latihan dipengaruhi oleh ketelitian, keseriusan, harmonisasi, dan dinamika, oleh karena itu seorang peserta didik harus benar-benar serius dalam latihan agar mencapai tujuan belajar yang diinginkan.⁶

Pembelajaran ekstrakurikuler hadroh di Pondok Pesantren Darul Huda dilakukan dalam waktu satu minggu (kecuali malam sabtu dan malam senin)

⁵ Abdul Majid, *Strategi Pembelajaran* (Bandung:PT Remaja Rosdakarya, 2014), 197.

⁶ Anissatul Mufarrokah, *Strategi Belajar Mengajar* (Yogyakarta:Teras,2009), 94.

yang diikuti sekitar 14 grup. Setiap grup dilatih oleh 2-3 pelatih yang dianggap mampu untuk membelajari mereka. Untuk jadwalnya, setiap satu grup mendapat bagian satu waktu pada malam hari, dimulai dari jam 22.00-23.00. Untuk metode yang digunakan pelatih sebelumnya adalah metode ceramah dan praktik sendiri yang mana peserta menyalin rumus dan mempraktikkan sendiri dengan anggota grup. Dilihat dari perkembangan peserta ekstrakurikuler hadroh dengan menggunakan metode tersebut ternyata kurang efisien dan peserta ekstrakurikuler hadroh merasa kesulitan untuk memahami rumus secara mandiri. Belajar hadroh bisa dikatakan sulit karena secara langsung tidak semua orang bisa dan membutuhkan waktu yang lama untuk berlatih. Apalagi untuk mencapai tingkatan yang bagus maka butuh latihan yang lebih. Begitu juga dengan kurangnya alat elektronik yang tersedia, sehingga perkembangan ide yang dimiliki menjadi monoton karena tidak adanya tolok ukur perkembangan hadroh yang mereka ketahui. Kurangnya jam pembelajaran juga menghambat proses kegiatan ekstrakurikuler tersebut karena setiap pertemuan satu grup hanya mendapat waktu 1 jam pembelajaran saja. Selain itu peserta yang setiap harinya latihan terdiri dari 2-3 grup, sehingga hal tersebut sulit untuk memfokuskan pada grup tertentu. Hal ini melatarbelakangi keinginan peneliti untuk mengetahui lebih jauh, bagaimana implementasi metode demonstrasi dan drill pada kegiatan ekstrakurikuler hadroh. Dengan demikian atas dasar uraian diatas, maka peneliti tertarik melakukan penelitian dengan judul, **“IMPLEMENTASI METODE DEMONSTRASI DAN DRILL PADA KEGIATAN**

EKSTRAKURIKULER HADROH DI PONDOK PESANTREN DARUL HUDA PUTRI MAYAK TONATAN PONOROGO”.

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang di atas, maka dalam penelitian ini perlu adanya pembatasan masalah agar pengkajian masalah dalam penelitian ini terfokus dan terarah. Karena keterbatasan yang dimiliki oleh peneliti baik dalam hal kemampuan, dana, waktu dan tenaga maka penelitian ini hanya membatasi masalah pada implementasi metode demonstrasi dan driil pada kegiatan ekstrakurikuler hadroh di Pondok Pesantren Darul Huda Putri Mayak Tonatan Ponorogo.

C. Rumusan Masalah

1. Bagaimana implementasi kegiatan ekstrakurikuler hadroh di Pondok Pesantren Darul Huda Putri Mayak Tonatan Ponorogo?
2. Bagaimana implementasi metode demonstrasi dan driil pada kegiatan ekstrakurikuler hadroh di Pondok Pesantren Darul Huda Putri Mayak Tonatan Ponorogo?
3. Bagaimana hasil dari implementasi metode demonstrasi dan driil pada kegiatan ekstrakurikuler hadroh di Pondok Pesantren Darul Huda Putri Mayak Tonatan Ponorogo?

D. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah yang dikemukakan di atas maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut ;

1. Untuk mendeskripsikan bagaimana implementasi kegiatan ekstrakurikuler hadroh di Pondok Pesantren Darul Huda Putri Mayak Tonatan Ponorogo.
2. Untuk mendeskripsikan implementasi metode demonstrasi dan driil pada kegiatan ekstrakurikuler hadroh di Pondok Pesantren Darul Huda Putri Mayak Tonatan Ponorogo.
3. Untuk mendeskripsikan hasil dari implementasi metode demonstrasi dan driil pada kegiatan ekstrakurikuler hadroh di Pondok Pesantren Darul Huda Putri Mayak Tonatan Ponorogo.

E. Manfaat Penelitian

1. Secara Teoritis

Penelitian ini bermanfaat untuk menambah wawasan keilmuan dan sebagai pedoman rujukan serta menjadi sumber informasi bagi penelitian selanjutnya.

2. Secara Praktis

- a. Bagi lembaga

Dapat memberikan sumbangan pemikiran pada lembaga guruan Islam baik formal maupun non-formal untuk meningkatkan kualitas ekstrakurikuler hadroh serta dapat dijadikan sebagai wadah yang

sangat penting bagi peserta ekstrakurikuler untuk melakukan ekstrakurikuler hadroh.

b. Bagi santri

Memberikan pemahaman yang lebih mengenai hadroh, serta dapat mengembangkan wawasan pengetahuan tentang hadroh.

F. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan adalah rangkaian urutan yang terdiri dari beberapa uraian suatu pembahasan dalam karangan ilmiah atau penelitian. Untuk mengidentifikasi masalah yang penulis paparkan mengenai implementasi metode demonstrasi dan drill pada kegiatan ekstrakurikuler hadroh di Pondok Pesantren Darul Huda. Oleh karena itu penulis menyusun enam bab. Yaitu sebagai berikut :

Bab pertama, pendahuluan. Bab ini berfungsi untuk memaparkan pola dasar dari keseluruhan yang terdiri dari latar belakang, fokus penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, metode penelitian, dan sistematika pembahasan.

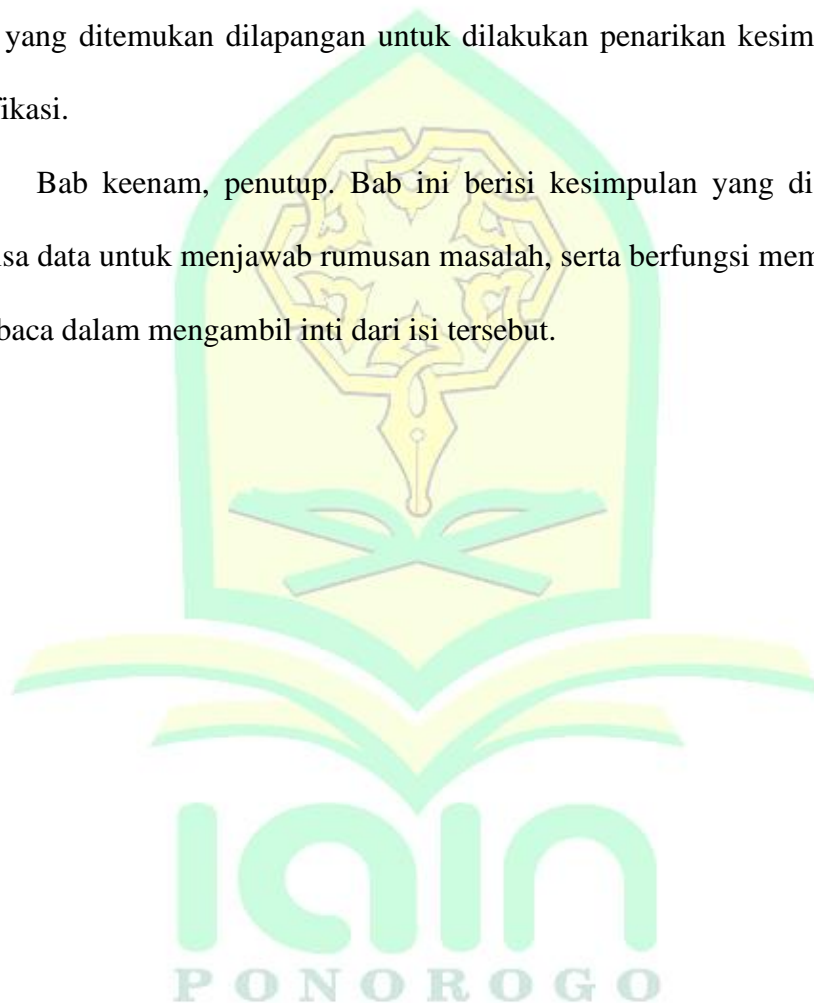
Bab kedua, kajian teori. Bab ini berfungsi untuk menengahkan kerangka acuan teori yang digunakan sebagai landasan melakukan penelitian yang terdiri dari metode demonstrasi dan drill, ekstrakurikuler, dan hadrah.

Bab ketiga. Berisi metode penelitian, pendekatan dan jenis penelitian kehadiran penelitian, lokasi penelitian, sumber data.

Bab keempat, deskripsi data. Dalam bab ini dilakukan pendeskripsian data secara umum dan khusus. Deskripsi data secara umum menyangkut tentang profil lokasi penelitian, sedangkan deskripsi data khusus berisi tentang deskripsi data temuan yang berkaitan dengan rumusan masalah.

Bab kelima, analisis data. Dalam bab ini dilakukan analisa terhadap data yang ditemukan dilapangan untuk dilakukan penarikan kesimpulan atau verifikasi.

Bab keenam, penutup. Bab ini berisi kesimpulan yang diambil dari analisa data untuk menjawab rumusan masalah, serta berfungsi mempermudah pembaca dalam mengambil inti dari isi tersebut.



BAB II

TELAAH HASIL PENELITIAN TERDAHULU DAN KAJIAN TEORI

A. Telaah Hasil Penelitian Terdahulu

Penelitian yang berkaitan dengan metode demonstrasi dan drill telah banyak dilakukan, diantaranya adalah sebagai berikut:

Penelitian Ellentia Rezalina dengan judul *“Aplikasi Metode Demonstrasi Dan Drill Pada Kegiatan Ekstrakurikuler Drum Band Di SDN 01 Dukuh Salam Slawi Kabupaten Tegal”*. Tujuan dilakukannya penelitian adalah untuk mendeskripsikan bagaimana pengaplikasian metode demonstrasi dan drill pada kegiatan ekstrakurikuler hadroh. Metode yang digunakan adalah metode kualitatif dengan pengumpulan data menggunakan teknik observasi, wawancara dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa dalam pelaksanaan pembelajaran ekstrakurikuler drumband SD Negeri 01 Dukuh Salam Slawi menyelenggarakan ekstrakurikuler drum band dengan aplikasi metode demonstrasi dan drill di mana metode ini menerapkan/menekankan ketrampilan kepada peserta ekstrakurikuler dalam berlatih. Penerapan metode demonstrasi dan drill ini disampaikan secara menarik dan menyenangkan oleh pelatih atau pengajar sehingga kegiatan ekstrakurikuler drum band ini tercapai dengan baik.

Penelitian Tri Winda Nur Meilia dengan judul *“Pengembangan Karakter Percaya Diri Peserta didik Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler*

Seni Musik Hadrah Di MA Kare Madiun". Tujuan dilakukannya penelitian adalah untuk mengobservasi kegiatan ekstrakurikuler hadroh untuk mengembangkan karakter percaya diri pada peserta didik. Metode yang digunakan adalah metode kualitatif dengan pengumpulan data menggunakan teknik observasi, wawancara dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengembangan karakter percaya diri melalui ekstrakurikuler hadroh adalah dengan membiasakan peserta didik untuk berani tampil. Pada kegiatan ekstrakurikuler hadroh ini peserta yang sudah dapat memainkan hadroh secara baik maka akan diikutsertakan dalam pementasan hadroh maupun kegiatan-kegiatan lainnya sehingga dapat memicu karakter percaya diri yang dimiliki.

Penelitian Anjarsari Meinar dengan judul "*Peran Guru Dalam Mengembangkan Nilai Karakter Religius Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler Hadrah Di SD Ma'arif Ponorogo*". Tujuan dilakukannya penelitian adalah untuk mengobservasi bagaimana peran seorang guru dalam mengembangkan nilai karakter dan religius melalui kegiatan ekstrakurikuler hadroh. Metode yang digunakan adalah metode kualitatif dengan pengumpulan data menggunakan teknik observasi, wawancara dan dokumentasi. Hasil dari penelitian tersebut dapat diketahui bahwa: 1) pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler hadroh berjalan dengan baik, 2) kegiatan ekstrakurikuler hadroh mampu mengembangkan nilai karakter religius peserta didik dengan indikator: a) tertib dan disiplin dalam hal beribadah, b) kesadaran diri untuk beribadah, 3) meneladani sifat-sifat

Nabi SAW melalui media shalawat, 4) dan cinta kepada Rasulullah melalui media shalawat, 5) kontribusi kegiatan ekstrakurikuler hadroh yaitu berupa prestasi yang mengharumkan nama sekolah, tidak hanya prestasi namun kegiatan ekstrakurikuler hadroh juga memberikan kontribusi dalam mengisi acara-acara yang ada di SD Ma'arif Ponorogo.

Penelitian Nermi Tiur Nida Sihombing dengan judul "*Penerapan Metode Demonstrasi Dan Drill Pada Kegiatan Ekstrakurikuler Band Di SMK Swasta Teladan Medan*". Tujuan dilakukannya penelitian tersebut yaitu untuk mengobservasi kegiatan ekstrakurikuler band yang menggunakan metode demonstrasi dan drill. Metode yang digunakan adalah metode kualitatif dengan pengumpulan data menggunakan teknik observasi, wawancara dan dokumentasi. Hasil dari penelitian tersebut bahwa ekstrakurikuler band tersebut mempunyai manfaat yang baik untuk peserta ekstrakurikuler, selain itu dapat digunakan untuk mengembangkan bakat dan minat yang dimilikinya. Pembelajaran ekstrakurikuler membutuhkan sebuah metode untuk memudahkan dalam mengajar, di mana metode yang digunakan akan berpengaruh terhadap hasil yang akan dicapai. Pemilihan metode yang tepat tentunya akan mendukung kegiatan ekstrakurikuler tersebut. Di Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Swasta Teladan Medan menggunakan metode demonstrasi dan drill. Sebelum guru menggunakan kedua metode tersebut, ada beberapa hal yang dipertimbangkan oleh guru yaitu; 1) guru menentukan tujuan pembelajaran yang hendak dicapai dari materi pelajaran tersebut, 2) guru memperhatikan

ketersediaan alat, bahan dan sumber belajar, 3) guru memperhatikan tingkat kemampuan peserta didik, 4) kemampuan musikalitas peserta didik, 5) guru memperhitungkan waktu yang akan diperlukan, 6) guru mempertimbangkan adanya variasi agar peserta didik tidak bosan.

Dari beberapa tinjauan penelitian terdahulu di atas, penelitian yang akan dilakukan ini memiliki beberapa perbedaan. Perbedaan tersebut untuk memastikan bahwa penelitian yang akan dilakukan ini bukan sebuah plagiasi atau bukan turunan dari yang ada, maka perbedaan penelitian ini dengan yang disebutkan di atas adalah sebagai berikut: *pertama* dari segi tempat yakni di mana penelitian yang telah ada dilaksanakan di SDN 01 Dukuh Salam Slawi Kabupaten Tegal, MA Kare Madiun, SD Ma'arif Ponorogo, SMK Swasta Teladan Medan, sedangkan penelitian yang sedang dilakukan yakni di Pondok Pesantren Putri Darul Huda Mayak Tonatan Ponorogo. *Kedua* dari segi objek yakni di mana penelitian yang telah ada yaitu peserta didik tingkat SD, SMA dan SMK, sedangkan penelitian yang sedang dilakukan yaitu santri Pondok Pesantren Putri Darul Huda Mayak Tonatan Ponorogo. *Ketiga* yaitu ekstrakurikuler yang akan diteliti, di mana penelitian yang telah ada adalah ekstrakurikuler drumb band dan ekstrakurikuler band.

B. Kajian Teori

1. Implementasi

a. Pengertian implementasi

Pelaksanaan atau implementasi dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia diartikan sebagai pelaksanaan atau penerapan. Implementasi dapat diartikan sebagai suatu proses peletakan dalam praktik tentang sebuah ide, program, atau seperangkat aktivitas baru bagi orang lain dalam mencapai atau mengharapkan suatu perubahan. Menurut Muhammad Joko Susilo, bahwa implementasi merupakan suatu penerapan ide-konsep, kebijakan, atau inovasi dalam suatu tindakan praktis sehingga mendapatkan dampak baik berupa perubahan pengetahuan, ketrampilan maupun sikap.

b. Tahap-tahap implementasi

1. Pengembangan program, yaitu mencakup program tahunan, program semester, bulanan, mingguan dan harian. Selain itu juga ada program bimbingan dan konseling atau program remedial.
2. Pelaksanaan pembelajaran. Pada hakikatnya pembelajaran adalah proses interaksi antara peserta ekstrakurikuler dan lingkungannya. Sehingga terjadi perubahan perilaku ke arah baik.
3. Evaluasi, yaitu proses yang dilaksanakan sepanjang proses pelaksanaan kurikulum caturwulan atau semester serta penilaian

akhir formatif atau sumatif mencakup penilaian keseluruhan secara utuh untuk keperluan evaluasi pelaksanaan kurikulum.⁷

2. Metode Pembelajaran

a. Pengertian metode pembelajaran

Menurut bahasa metode berasal dari bahasa Yunani yaitu *methodos*. Kata *methodos* berasal dari dua suku kata, yaitu *metha* yang berarti melalui dan *hodos* berarti jalan. Maka metode adalah suatu jalan yang dilalui untuk mencapai sebuah tujuan. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia metode adalah suatu cara yang teratas dan terfikirkan baik-baik untuk mencapai maksud tujuan tertentu. Dalam hal ini metode menyangkut cara kerja untuk dapat memahami suatu objek tertentu.

Menurut J.R David dalam *Teaching Strategis for College Class Room* (1976) adalah *a way in achieving something* “cara untuk mencapai sesuatu”. Untuk melaksanakan suatu strategi maka diperlukan seperangkat metode pengajaran tertentu. Dalam pengertian tersebut, maka metode pembelajaran menjadi salah satu unsur yang penting dalam proses belajar mengajar. Dalam suatu proses pembelajaran metode digunakan oleh seorang guru untuk menambah kreasi lingkungan belajar dan mengkhususkan aktivitas guru dan peserta didik terlibat selama proses pembelajaran. Biasanya metode digunakan dengan satu strategi, tetapi tidak menutup kemungkinan

⁷ Abdul majid, Implementasi Kurikulum 2013 Kajian Teoritis dan Praktis, (Bandung: Interes Media , 2014), hlm 6

dalam satu strategi terdapat berbagai metode yang bervariasi, artinya penerapan metode bisa divariasikan melalui strategi yang berbeda-beda tergantung dengan tujuan yang akan dicapai.⁸

Metode pembelajaran juga dapat diartikan sebagai cara yang dilakukan oleh guru untuk menyampaikan pelajaran kepada peserta didik. Karena dalam penyampaiannya berlangsung interaksi edukatif, maka metode pembelajaran ini dapat diartikan sebagai cara yang dilakukan oleh seorang guru dalam mengadakan hubungan dengan peserta didik dalam proses pembelajaran. Dengan demikian metode pembelajaran diartikan sebagai alat untuk menciptakan proses belajar mengajar. Pada hakikatnya mengajar merupakan upaya seorang guru dalam menciptakan situasi belajar, maka metode yang digunakan harus mampu menumbuhkan berbagai situasi belajar peserta didik yang berhubungan dengan proses belajar mengajar. Metode pembelajaran yang diaplikasikan oleh seorang guru memungkinkan bagi peserta didik banyak belajar proses (*learning by process*), bukan hanya belajar produk saja (*learning by product*). Pada umumnya belajar produk hanya menekankan pada segi kognitifnya saja, sedangkan belajar proses dapat memungkinkan tercapainya tujuan belajar dari segi kognitif, afektif maupun psikomotorik.⁹

Dari pernyataan di atas dapat kita pahami bahwa pengertian metode pembelajaran adalah suatu cara atau langkah yang digunakan

⁸ Abdul Majid, *Belajar Dan Pembelajaran* (Bandung:PT Remaja Rosdakarya,2012), 131-132.

⁹ Hamdani, *Strategi Belajar Mengajar* (Bandung:CV Pustaka Setia, 2010), 80-81.

dalam proses pembelajaran. Metode pembelajaran juga dapat diartikan sebagai suatu cara yang digunakan oleh seorang guru untuk memberikan pembelajaran kepada peserta didik agar yang disampaikan mudah untuk dipahami.

b. Macam-macam metode pembelajaran

Macam-macam metode pembelajaran ada banyak, di mana dari metode pembelajaran tersebut mempunyai kelebihan dan kekurangan dari masing-masing. Dalam pembelajaran tentunya tidak hanya memakai satu metode saja, tetapi dengan mengkombinasikan dari berbagai metode yang ada. Menurut Abdul majid (dalam buku strategi pembelajaran) terdapat berbagai metode pembelajaran yaitu, metode ceramah, metode demonstrasi, metode diskusi, metode simulasi, metode tugas dan resitasi, metode kerja kelompok, metode sistem regu (*team teaching*), metode latihan (drill), metode karyawisata (*field trip*), ekspositori, inkuiri, dan pembelajaran kontekstual.

- 1) Metode ceramah: sebuah metode tradisional, yaitu guru menyampaikan pembelajaran langsung kepada peserta didik pada waktu tertentu dan pada tempat tertentu
- 2) Metode demonstrasi: sebuah metode mengajar yang menggunakan suatu peragaan untuk memperjelas suatu pengertian.¹⁰

¹⁰ Zakiyah Darajat, *Metodik Khusus Pembelajaran Agama Islam* (Jakarta: Bumi Aksara, 2008), 289-296.

- 3) Metode diskusi: adalah sebuah metode yang menghadapkan peserta didik pada suatu persoalan atau permasalahan. Tujuan dari metode ini untuk menjawab suatu persoalan dan memecahkan permasalahan.
- 4) Metode simulasi: sebuah metode pengajaran dengan cara menggunakan situasi tiruan untuk memahami konsep, prinsip, atau ketrampilan tertentu.
- 5) Metode tugas dan resitasi: yaitu sebuah metode hafalan di depan umum. Metode ini merangsang anak untuk belajar secara aktif belajar baik secara individu maupun kelompok.
- 6) Metode tanya jawab: sebuah metode yang memungkinkan komunikasi 2 arah, atau bisa dikatakan sebagai dialog antar peserta didik dengan seorang guru.¹¹
- 7) Metode kerja kelompok: metode mengajar di mana dalam satu kelompok adalah suatu kesatuan untuk mengerjakan suatu kegiatan untuk mencari/mencapai tujuan pembelajaran tertentu.¹²
- 8) Metode problem solving: yaitu sebuah metode bukan hanya sekedar berfikir tetapi juga memecahkan suatu masalah.
- 9) Metode sistem regu: yaitu metode mengajar dua orang guru atau lebih yang bekerjasama untuk mengajar sebuah kelompok peserta didik.

¹¹ Abdul Majid, *Strategi Pembelajaran* (Bandung:PT Remaja Rosdakarya, 2014), 200-210.

¹² Anissatul Mufarrokah, *Strategi Belajar Mengajar* (Yogyakarta:Teras,2009), 92.

- 10) Metode latihan (drill): yaitu metode yang digunakan untuk memperoleh suatu ketrampilan tertentu, dengan cara membelajarkan peserta didik untuk mengembangkan kemahiran dan kertampilannya.
- 11) Metode karyawisata: yaitu sebuah pembelajaran dengan melakukan kunjungan keluar kelas, bukan berarti kita berwisata ke suatu tempat.
- 12) Ekspositori: sebuah metode pembelajaran yang menekankan pada proses penyampaian materi secara verbal dari seorang guru kepada kelompok peserta didik agar peserta didik dapat menguasai materi secara optimal.
- 13) Inkuiri: yaitu metode pembelajaran di mana peserta didik dituntut untuk lebih aktif dalam proses penemuan, penempatan peserta didik lebih banyak belajar sendiri serta mengembangkan keaktifan dalam memecahkan masalah.

Berdasarkan pemaparan di atas dapat kita tarik benang merah bahwa, metode pembelajaran itu ada bermacam-macam, di antaranya adalah metode ceramah, demonstrasi, diskusi, simulasi, tugas (resitasi), tanya jawab, kerja kelompok, problem solving, sistem regu, karyawisata, drill, ekspositori dan inkuriri. Dan masing masing metode pembelajaran di atas tentunya mempunyai kelebihan dan kekurangan masing-masing.

3. Metode Demonstrasi

a. Pengertian metode demonstrasi

Demonstrasi adalah salah satu metode yang cukup efektif bagi peserta didik, karena dapat membantu peserta didik untuk menemukan suatu jawaban atas usaha sendiri berdasarkan fakta atau data yang benar. Menurut Saiful Sagala metode demonstrasi adalah petunjuk tentang suatu kejadian atau suatu benda sampai pada suatu tingkah laku seseorang yang diperagakan agar dapat mudah untuk dipahami oleh peserta ekstrakurikuler. Dengan metode demonstrasi, seorang guru atau peserta didik memperlihatkan sesuatu proses kepada seluruh anggota kelas. Misalnya memperlihatkan tata cara sholat sesuai dengan ajaran Rosulullah SAW.¹³

Metode demonstrasi adalah sebuah metode pengajaran dengan cara seorang guru atau orang lain atau dari peserta didik sendiri memperlihatkan gerakan-gerakan, suatu proses tertentu dengan prosedur yang benar disertai dengan keterangan-keterangan kepada seluruh peserta didik. Kemudian para peserta didik mengamati penuh teliti dengan penuh perhatian dan partisipasi.¹⁴

Metode demonstrasi juga dapat diartikan sebagai salah satu teknik mengajar yang dilakukan oleh seorang guru ataupun orang lain yang sengaja diminta atau ditunjuk untuk memperlihatkan kepada seluruh anggota kelas suatu proses atau cara melakukan sesuatu.

¹³ Abdul Majid, *Strategi Pembelajaran*, 197.

¹⁴ Annisatul Mufarrokah, *Strategi Belajar Mengajar*, 89.

Misalnya tata cara memandikan mayat orang muslim/muslimah menggunakan model boneka, atau demonstrasi tentang tata cara manasik haji dan lain-lain.

Dari pemaparan di atas dapat disimpulkan bahwa metode demonstrasi adalah sebuah metode pembelajaran di mana seorang guru memperlihatkan suatu proses atau tahapan-tahapan tertentu kepada peserta didik disertai dengan penjelasannya. Misalnya pada pembelajaran fiqih tentang membersihkan najis mutawasitoh, seorang guru menjelaskan tata cara membersihkan najis mutawasitoh di depan kelas kepada peserta ekstrakurikuler dan disertai dengan penjelasan-penjelasan agar mudah dipahami.

b. Langkah-langkah penggunaan metode demonstrasi

Untuk melaksanakan metode demonstrasi yang baik dan efektif, ada beberapa langkah-langkah yang harus dipahami oleh seorang guru.

Berikut beberapa langkah penggunaan metode demonstrasi :

1) Tahap persiapan

Pada tahap ini ada beberapa persiapan yang harus dilakukan:

- a) Merumuskan tujuan yang akan dicapai oleh peserta didik setelah proses demonstrasi berakhir.
- b) Menyiapkan langkah-langkah demonstrasi yang akan dilakukan
- c) Melakukan uji coba mengenai demonstrasi yang akan dilakukan.

2) Tahap pelaksanaan

a) Langkah pembukaan

Sebelum demonstrasi dilakukan, ada beberapa hal yang harus diperhatikan, antara lain :

- (1) Mengatur tempat duduk dengan sedemikian rupa agar semua peserta didik dapat memperhatikan dengan jelas apa yang di demonstrasikan.
- (2) Mengemukakan tujuan yang harus dicapai oleh peserta didik.
- (3) Menjelaskan tugas apa saja yang harus dilakukan oleh peserta didik, misalkan peserta didik ditugaskan untuk mencatat hal-hal yang penting dari pelaksanaan demonstrasi.

b) Langkah pelaksanaan demonstrasi

- (1) Memulai demonstrasi dengan hal-hal yang dapat merangsang peserta didik untuk berfikir, misalnya mengajukan beberapa pertanyaan kepada peserta didik yang mengandung teka-teki sehingga dapat menarik peserta didik untuk memperhatikan demonstrasi
- (2) Menciptakan suasana yang menyejukkan agar suasana tidak menegangkan dan meyakinkan bahwa semua peserta didik dapat mengikuti jalannya demonstrasi .

c) Langkah mengakhiri demonstrasi

Apabila demonstrasi sudah selesai dilakukan, proses pembelajaran perlu diakhiri dengan memberikan tugas kepada

peserta didik yang ada kaitannya dengan pelaksanaan demonstrasi dan proses tujuan pembelajaran.

Dari pemaparan di atas bahwa kiranya seorang guru harus memperhatikan langkah-langkah penggunaan metode demonstrasi di antaranya, yang pertama yaitu tahapan persiapan, di mana pada tahap tersebut guru terlebih dahulu mempersiapkan segala sesuatu yang akan digunakan pada saat penyampaian materi. Yang kedua yaitu tahap pelaksanaan di mana pada tahap tersebut berisi tentang hal-hal yang berkaitan pada saat pembelajaran, misalnya seorang guru merangsang peserta didik untuk berfikir dengan mengadakan permainan yang mengandung teka-teki sehingga dapat menarik perhatian peserta didik. Yang terakhir yaitu tahap mengakhiri demonstrasi, yaitu dengan pemberian tugas kepada peserta didik yang ada kaitannya dengan pelaksanaan demonstrasi tadi.

c. Kelebihan dan kekurangan metode demonstrasi

Sebagai suatu metode pembelajaran, demonstrasi memiliki beberapa kelebihan di antaranya :

- 1) Melalui metode demonstrasi, terjadinya verbalisme mudah untuk dihindari karena peserta didik langsung memperhatikan pembelajaran yang dijelaskan.

- 2) Proses pembelajaran akan lebih menarik karena peserta didik tidak hanya mendengar saja tetapi juga melihat langsung peristiwa yang terjadi.
- 3) Dengan mengamati secara langsung, peserta didik akan lebih memiliki kesempatan untuk membandingkan antara teori dan kenyataan. Dengan demikian peserta didik akan lebih meyakini akan kebenaran materi pembelajaran.¹⁵
- 4) Setelah melihat beberapa kelebihan dari metode demonstrasi, maka metode demonstrasi ini dapat diaplikasikan dalam berbagai ilmu agama terutama dalam bidang pelaksanaan ibadah, seperti pelaksanaan shalat, zakat, haji dan lain-lain.

Apabila teori tentang shalat yang betul dan baik sudah dimiliki oleh peserta didik, maka seorang guru harus mendemonstrasikan di depan peserta didik. Atau juga bisa dilakukan dengan guru memilih peserta didik yang terampil kemudian di bawah bimbingan guru tersebut seorang peserta didik mendemonstrasikan cara shalat yang baik di depan teman-temannya yang lain. Pada saat peserta ekstrakurikuler mendemonstrasikan shalat, seorang guru harus mengamati langkah-langkah dari setiap gerak-gerik yang dilakukan peserta didik tersebut, jikalau ada yang kurang maka dari guru berkewajiban memperbaikinya. Guru memberikan contoh yang baik dari pelaksanaan praktek yang kurang benar tadi.

¹⁵ Abdul Majid, *Strategi Pembelajaran*, 198-199.

Tindakan dari mengamati segi yang kurang baik lalu memperbaikinya akan menimbulkan kesan tersendiri bagi peserta didik, karena berarti seorang guru telah memberikan pengalaman kepada peserta didik, baik dari peserta didik yang melaksanakan praktek demonstrasi maupun yang tidak. Dengan tambahan pengalaman ini akan menjadikan dasar pengembangan kecakapan dan ketrampilan dari peserta ekstrakurikuler.¹⁶

Selain memiliki beberapa kelebihan, metode demonstrasi juga memiliki kekurangan di antaranya :

- 1) Metode demonstrasi ini memerlukan persiapan yang lebih matang, tanpa persiapan yang matang maka metode demonstrasi ini bisa gagal sehingga menyebabkan metode ini tidak efektif lagi. Untuk menghasilkan pertunjukan sesuai dengan proses maka guru harus mencoba beberapa kali terlebih dahulu dan memakan waktu yang sangat banyak.
- 2) Metode ini membutuhkan peralatan, bahan, dan tempat yang memadai, sehingga penggunaan metode ini membutuhkan biaya yang sangat banyak dibandingkan dengan metode ceramah.
- 3) Metode ini memerlukan kemampuan dan ketrampilan khusus, sehingga menuntut guru untuk lebih profesional, disamping itu motivasi guru yang baik mempengaruhi keberhasilan proses pembelajaran.¹⁷

¹⁶ Zakiyah Darajat, *Metodik Khusus Pengajaran Agama Islam*, 297-298.

¹⁷ Abdul Majid, *Strategi Pembelajaran*, 199-200.

Dari pemaparan di atas kiranya seorang guru mempertimbangkan penggunaan metode dalam proses pembelajaran. Tentunya setiap metode pembelajaran mempunyai kelebihan dan kekurangan masing-masing. Salah satu metode dalam pembelajaran adalah metode demonstrasi, metode ini mempunyai kelebihan di antaranya adalah peserta didik langsung memperhatikan pembelajaran yang dijelaskan oleh guru, selain itu peserta didik melihat peristiwa langsung dan dapat diaplikasikan dalam berbagai ilmu agama misalnya tata cara pelaksanaan ibadah haji, tata cara berwudhu, tata cara memandikan mayat dan lain-lain. Sedangkan kekurangannya di antaranya yaitu, perlu persiapan yang sangat matang agar tidak gagal, memerlukan waktu dan biaya yang sangat banyak, menuntut guru untuk memiliki kemampuan dan ketrampilan yang khusus

4. Metode Drill

a. Pengertian metode drill

Metode drill yaitu metode menyajikan bahan pelajaran dengan memberikan latihan kepada peserta didik agar memiliki ketangkasan atau ketrampilan lebih tinggi untuk memperlancar kebiasaan-kebiasaan tertentu seperti keahlian berbahasa, atletik ataupun menulis.¹⁸ Metode drill juga dapat diartikan dengan latihan di mana hal tersebut dimaksudkan untuk memperoleh ketangkasan atau ketrampilan

¹⁸ Annisatul Mufarrokah, *Strategi Belajar Mengajar*, 94.

terhadap materi yang dipelajari. Suatu pembelajaran berlangsung bilamana terjadi proses interaksi antara seorang guru dan peserta didik sehingga terdapat suatu perubahan tingkah laku. Jadi pengulangan terhadap sesuatu yang terjadi belum bisa diartikan suatu proses pembelajaran, oleh karena itu perlu dipahami dalam situasi bagaimanakah yang pantas dilakukan latihan siap dan bagaimana cara pelaksanaannya.

Pengajaran dengan menggunakan metode drill ini apabila dilakukan dengan baik maka akan menghasilkan hal-hal berikut:

- 1) peserta didik akan mempergunakan daya fikirnya yang semakin lama akan bertambah baik, dengan pengajaran yang baik maka peserta didik akan lebih teratur dan teliti dalam mendorong ingatannya. Dan hal ini berarti bahwa daya fikirnya semakin bertambah.
- 2) Pengetahuan yang diperoleh oleh peserta didik semakin hari semakin bertambah dari berbagai segi, dan peserta didik akan memperoleh kepahaman yang lebih baik dan mendalam. Seorang guru berkewajiban mengawasi sejauh mana kemajuan yang telah diperoleh oleh peserta didik dalam proses pembelajaran, dan untuk mengukur seberapa besar kemajuan yang diperoleh yaitu dengan menggunakan tes tulis atau lisan.

Berikut adalah beberapa hal yang perlu dipertimbangkan dalam penggunaan metode drill yaitu :

Pertama : bahwa harus disadari bahwa pengertian belajar bukan berarti pengulangan yang harus sama persis dengan apa yang telah dipelajari sebelumnya, akan tetapi terjadinya suatu proses belajar dengan metode drill adalah situasi yang berbeda setelah latihan pertama dan seterusnya.

Kedua: mengulang-ulang situasi belajar untuk mendapatkan respon dari peserta didik. Jika peserta didik dihadapkan dengan situasi belajar yang berbeda-beda, maka dalam diri peserta didik akan timbul alasan untuk memberi respon, sehingga menyebabkan dia melatih ketrampilan yang dimiliki.

Latihan drill ini cocok dilakukan jika untuk memperoleh :

- 1) Kecakapan motorik, seperti halnya mengulang, menghafal, membuat alat, permainan dan atletik.
- 2) Kecakapan mental, seperti melakukan pengkalian, penjumlahan, mengenal tanda simbol dan lain-lain.
- 3) Asosiasi yang dibuat, seperti hubungan huruf dalam ejaan, penggunaan simbol-simbol, membaca peta dan lain sebagainya.
- 4) Kecakapan sebagai penyempurna dari suatu arti bukan hasil dari proses mekanis.
- 5) Kecakapan dikatakan tidak benar jika hanya menentukan satu hal saja yang rutin dicapai dengan pengulangan yang tidak menggunakan pikiran, sebab kenyataan bertindak ataupun berbuat harus sesuai dengan situasi dan kondisi.

Untuk mendapatkan kecakapan dengan metode ini, ada dua fase:

Pertama yaitu fase integratif, di mana pemikiran dari arti dan proses dikembangkan. Pada fase ini belajar kecakapan dikembangkan menurut praktek yang berarti saling melakukan aktifitas penyelidikan. Kedua yaitu fase penyempurnaan atau fase menyelesaikan di mana ketelitian perlu dikembangkan. Jadi dalam hal ini ketelitian dikembangkan dan menuntut praktek berulang kali.¹⁹

Berdasarkan pemaparan di atas bahwa metode drill adalah latihan untuk memperoleh suatu ketrampilan yang dipelajari. Metode drill juga dapat diartikan dengan mengulang-ulang materi yang sudah diberikan oleh guru. Metode drill apabila digunakan dengan baik maka akan menghasilkan kecakapan dan kemampuan peserta didik semakin bertambah dan memperoleh pemahaman semakin mendalam.

b. Prinsip dan petunjuk penggunaan metode drill.

- 1) Peserta didik harus diberikan pengertian terlebih dahulu sebelum diadakan latihan.
- 2) Latihan pertama hendaknya hanya bersifat diagnosis saja, selanjutnya jika kurang berhasil maka diadakan perbaikan.
- 3) Latihan tidak perlu dalam jangka waktu yang lama, akan tetapi sering dilakukan.
- 4) Disesuaikan dengan taraf kemampuan peserta didik.

¹⁹ M Basyirudin Usman, *Metodologi Pembelajaran Agama Islam* (Jakarta: Ciputat Press, 2002), 55-57.

5) Proses latihan hendaknya mendahulukan hal-hal yang berguna.²⁰

Seorang guru ketika menggunakan metode ini hendaknya memperhatikan prinsip dan petunjuk metode drill agar dalam pelaksanaannya dapat berhasil. Jika metode drill berhasil diterapkan maka berakibat pula baik untuk peserta didik. Beberapa prinsip yang perlu diperhatikan yaitu, sebelum proses latihan, peserta ekstrakurikuler diberitahu dahulu tentang bagaimana metode drill itu sendiri. Selanjutnya latihan yang pertama hanya untuk melihat kemampuan peserta didik saja, jika kurang maka akan ada perbaikan. Proses latihan tidak perlu memakan waktu lama, sedikit-sedikit saja asal sering dilakukan. Latihan tersebut harus disesuaikan dengan kemampuan peserta didik

c. Langkah-langkah penggunaan metode drill

- 1) Metode ini hanya digunakan untuk bahan atau sebuah tindakan yang bersifat otomatis
- 2) Latihan harus memiliki arti dalam rangka yang lebih luas.
 - a) Sebelum diadakan latihan, peserta didik harus mengetahui apa arti latihan itu sendiri.
 - b) peserta didik harus sadar jika latihan tersebut berguna untuk masa selanjutnya.
 - c) peserta didik harus mempunyai sikap bahwa latihan tersebut digunakan untuk melengkapi belajar.

²⁰ Abdul Majid, *Strategi Pembelajaran*, 214.

- 3) Latihan yang pertama harus ditekankan pada:
 - a) Dalam percobaan kembali, harus diteliti kesulitan yang muncul.
 - b) Respon yang benar harus dikenal oleh peserta didik, dan respon yang salah harus segera diperbaiki.
 - c) Memerlukan waktu untuk latihan dan perkembangan.
- 4) Masa untuk latihan harus singkat, tetapi harus sering diulang-ulang pada waktu yang lain.
- 5) Pada masa latihan harus menarik, gembira dan menyenangkan.
- 6) Pada masa latihan harus mendahulukan proses yang esensial.
- 7) Proses latihan harus disesuaikan dengan perbedaan antar individu.²¹

Kiranya seorang guru ketika menggunakan metode pembelajaran tertentu harus paham langkah-langkah apa saja yang harus dilakukan agar metode pembelajaran yang digunakan dapat berjalan dengan baik. Salah satu metode pembelajaran yang digunakan adalah metode drill. Metode ini mempunyai langkah-langkah yaitu latihan dengan metode drill ini hanya untuk sesuatu yang bersifat otomatis, latihan harus memiliki makna yang luas, untuk latihan harus dalam waktu yang singkat tetapi harus dilakukan secara berulang-ulang, pada waktu latihan harus menarik, gembira dan menyenangkan, pada masa latihan harus mendahulukan proses yang esensial, latihan disesuaikan dengan kemampuan individu.

²¹ Armi Arif, *Pengantar Ilmu Dan Metodologi Pendidikan Islam* (Jakarta:Ciputat Pers, 2002), 192.

d. Kelebihan dan kekurangan metode drill

Sebagai suatu metode pembelajaran, metode drill mempunyai beberapa kelebihan di antaranya:

- 1) peserta didik akan memperoleh kemahiran dan ketangkasan dalam melakukan sesuatu sesuai dengan apa yang dipelajarinya.
- 2) Menimbulkan rasa percaya diri bagi peserta didik yang berhasil dalam belajarnya memiliki kemampuan yang khusus dan berguna di kemudian hari.
- 3) Seorang guru lebih mudah mengawasi dan mudah untuk membedakan mana peserta didik yang disiplin dalam belajarnya dan mana yang kurang disiplin dengan cara melihat tindakan dan perbuatan peserta didik saat berlangsungnya pembelajaran.

Selain memiliki beberapa kelebihan, metode demonstrasi juga memiliki kekurangan di antaranya :

- 1) Menghambat inisiatif peserta didik, di mana inisiatif dan minat yang tidak sesuai dengan petunjuk seorang guru merupakan sebuah penyimpangan dan pelanggaran dalam pengajaran yang telah diberikan.
- 2) Membentuk kebiasaan yang kaku, artinya peserta didik seolah-olah dalam melakukan sesuatu bertindak secara otomatis.
- 3) Peserta didik dilatih memahami pembelajaran dengan hafalan dan secara otomatis akan mengingatnya bila diajukan pertanyaan-

pertanyaan mengenai dengan hafalan tersebut dan tanpa suatu proses berfikir secara logis.

Dari pemaparan di atas kiranya seorang guru mempertimbangkan penggunaan metode dalam proses pembelajaran. Tentunya setiap metode pembelajaran mempunyai kelebihan dan kekurangan masing-masing. Salah satu metode dalam pembelajaran adalah metode demonstrasi. Kelebihan metode drill adalah peserta ekstrakurikuler akan memperoleh kemahiran sesuai apa yang dipelajarinya, menimbulkan rasa percaya diri pada peserta didik karena mereka memiliki kemampuan yang khusus dan guru mudah untuk mengawasi mana peserta didik yang disiplin dalam pembelajarannya dan yang tidak disiplin. Dan kekurangannya yaitu, menghambat inisiatif peserta didik, membentuk kebiasaan yang kaku, dan peserta didik dilatih memahami pembelajaran dengan hafalan yang otomatis akan mengingatnya.

5. Kegiatan Ekstrakurikuler

a. Pengertian Kegiatan Ekstrakurikuler

Ekstrakurikuler dapat diartikan sebagai kegiatan yang dilakukan di luar jam pembelajaran dan bertujuan untuk mengembangkan potensi bakat dan minat yang dimiliki oleh peserta didik. Hal ini sesuai dengan pendapat Mayeer Miller dan Marlinda yang dikutip oleh tim dosen IKIP Malang yang mengatakan bahwa: Keikutsertaan peserta didik dalam kegiatan ekstrakurikuler akan

memberikan sumbangan yang berarti bagi peserta didik yang berguna untuk mengembangkan minat-minat baru, menanamkan rasa tanggung jawab sebagai warga negara, melalui pengalaman-pengalaman dan pandangan-pandangan kerjasama, dan terbiasa dengan kegiatan-kegiatan mandiri. Inti dari kegiatan ekstrakurikuler adalah mengembangkan kompetensi yang dimiliki oleh peserta didik.

Pengembangan kegiatan ekstrakurikuler merupakan bagian dari pengembangan instusi pihak sekolah. Pengembangan kegiatan ekstrakurikuler tersebut sejalan dengan pernyataan Wahjosumidjo yang mendefinsiikan ekstrakurikuler sebagai kegiatan peserta didik di luar jam pelajaran, yang dilaksanakan di sekolah, dengan tujuan untuk memperluas pengetahuan, memahami keterkaitan antara berbagai materi pelajaran, penyaluran bakat dan minat, serta dalam rangka untuk meningkatkan kualitas keimanan dan ketakwaan para peserta didik terhadap Tuhan Yang Maha Esa, kesadaran berbangsa dan bernegara, berbudi pekerti luhur dan sebagainya.

Berbeda dengan kegiatan intrakurikuler yang jelas dan telah disiapkan dalam kurikulum, kegiatan ekstrakurikuler ini mengandalkan inisiatif dari pihak sekolah. Dengan demikian, dalam mengadakan kegiatan ekstrakurikuler, pihak sekolah harus peka terhadap kemampuan dan kemauan peserta didik, sehingga diharapkan akan nada suatu pencapaian prestasi dari peserta didik tersebut atas kegiatan estrakurikuler yang diikutinya. Sebab pada dasarnya kegiatan

ekstrakurikuler ditujukan untuk mengetahui potensi dari setiap peserta didik baik itu sebagai fungsi pengembangan, sosial, rekreatif, maupun persiapan karir.²²

Berdasarkan pemaparan di atas bahwa pengertian kegiatan ekstrakurikuler adalah suatu kegiatan yang dilakukan di luar jam pembelajaran. Kegiatan ekstrakurikuler mempunyai tujuan untuk mengembangkan potensi minat dan bakat yang dimiliki oleh peserta didik. Selain itu kegiatan ekstrakurikuler ditujukan untuk mengetahui potensi dari setiap peserta didik. Dari pihak sekolah juga harus peka terhadap minat dan bakat yang dimiliki oleh peserta didik agar pengembangannya dapat maksimal.

b. Tujuan, dan Ruang Lingkup Ekstrakurikuler

Kegiatan ekstrakurikuler memiliki manfaat untuk pembentukan kepribadian peserta didik. Adapun tujuan ekstrakurikuler di antaranya :

- 1) Kegiatan ekstrakurikuler bertujuan supaya meningkatkan kemampuan peserta didik dalam aspek kognitif, afektif dan psikomotorik.
- 2) Mengembangkan bakat dan minat yang dimiliki oleh peserta didik dalam upaya membina pribadi menuju manusia seutuhnya yang positif.
- 3) Dapat mengetahui hubungan antara pelajaran yang satu dengan yang lainnya.

²² Shaquila Awalia Fajri dan Yudik Prasetyo, "Pengembangan Busur Dari Pralon Untuk Pembelajaran Ekstrakurikuler Panahan Siswa Sekolah Dasar," Jurnal Pendidikan Jasmani Indonesia Vol. 11, 2 (November, 2015), 89.

Ruang lingkup kegiatan ekstrakurikuler adalah kegiatan yang menunjang dan mendukung program intrakurikuler yang ada di sekolah yaitu mengembangkan kemampuan dan penalaran yang dimiliki oleh peserta didik. Ruang lingkup pengembangan diri melalui kegiatan ekstrakurikuler ini meliputi:

- a) Beriman dan bertaqwa kepada Tuhan yang maha Esa
- b) Kesadaran untuk mengikuti aturan.
- c) Kesadaran akan adanya hal yang rinci.
- d) Kesadaran akan hidup mandiri.
- e) Kegiatan untuk melakukan sosialisasi.
- f) Kesadaran untuk mengembangkan anggota panca indra.
- g) Kesiapan menuju kematangan.
- h) Pengorganisasian tugas fisik sehari-hari.
- i) Kematangan untuk melakukan aktivitas dalam suasana normal.
- j) Keterampilan sosial.
- k) Keterampilan untuk mengelola perasaan.
- l) Keterampilan untuk mengelola agresivitas.
- m) Keterampilan mengelola stres.
- n) Keterampilan untuk merencanakan.
- o) Keterampilan untuk memecahkan masalah.
- p) Keterampilan untuk mengembangkan diri.²³

c. Jenis Kegiatan Ekstrakurikuler

²³ Suryosubroto, *Proses Belajar Mengajar Di Sekolah* (Jakarta:Rineka Cipta, 2009) 287-288.

Kegiatan ekstrakurikuler dibagi menjadi dua jenis, yaitu yang bersifat rutin dan periodik. Kegiatan ekstrakurikuler yang bersifat rutin atau dilakukan terus-menerus yaitu seperti halnya latihan voley, sepakbola, dan lain-lain. Sedangkan yang bersifat periodik yaitu ekstrakurikuler yang dilakukan pada waktu tertentu saja seperti lintas alam, camping, pertandingan olahraga dan lain-lain. Banyak sekali kegiatan-kegiatan ekstrakurikuler yang dilakukan oleh sekolah-sekolah, tetapi tidak sama dalam jenis dan pengembangannya. Menurut Oteng Sutisna macam-macam kegiatan ekstrakurikuler di antaranya :

- 1) Organisasi peserta didik seluruh sekolah.
- 2) Organisasi kelas atau tingkat kelas.
- 3) Kesenian, seperti halnya tari-tarian, band, karawitan, vocal grup dan lain-lain.
- 4) Klub-klub yang berpusat pada mata pelajaran.
- 5) Publikasi sekolah.
- 6) Atletik olahraga.
- 7) Pramuka dan lain –lain.

Selanjutnya menurut Hadari Nawawi, jenis-jenis kegiatan ekstrakurikuler yaitu:

- 1) Pramuka sekolah.
- 2) Olahraga dan kesenian.
- 3) Kebersihan dan keamanan sekolah
- 4) Majalah sekolah

- 5) Warung/kantin sekolah
- 6) Usaha kesehatan sekolah (UKS)

Sedangkan menurut Depdikbud kegiatan ekstrakurikuler dibagi menjadi dua macam:

- 1) Kegiatan yang bersifat sesaat, misalnya karyawisata, baksos dan lain-lain.
- 2) Kegiatan yang bersifat berkelanjutan, misalnya pramuka, PMR dan lain-lain.

Dalam setiap sekolah tentunya berbeda-beda dalam hal jenis kegiatan ekstrakurikuler yang dimilikinya. Jenis kegiatan ekstrakurikuler ada dua yaitu periodik dan rutin. Di antara kegiatan ekstrakurikuler yang dimiliki oleh setiap sekolah adalah organisasi peserta didik seluruh sekolah, organisasi yang ada di kelas, kesenian seperti tari-tarian, band, karawitan dan lain-lain, klub-klub yang berpusat pada mata pelajaran, publikasi sekolah, atletik olahraga, pramuka dan lain –lain.²⁴

d. Prinsip-prinsip kegiatan ekstrakurikuler

- 1) Peserta didik, guru dan yang lainnya hendaknya ikut berpartisipasi dalam hal peningkatan program.
- 2) Kerjasama dalam tim adalah yang paling mendasar.
- 3) Menghindari pembatasan dalam berpartisipasi.
- 4) Proses lebih penting daripada hasil.

²⁴ Suryosubroto, *Proses Belajar Mengajar Di Sekolah*, 101.

- 5) Hendaknya suatu program memperhitungkan kebutuhan sekolah.
- 6) Kegiatan ekstrakurikuler hendaknya dipandang baik, bukan sekedar program tambahan yang hanya berdiri sendiri.

Hendaknya dalam kegiatan ekstrakurikuler seorang guru memperhatikan prinsip-prinsip yang harus dilakukan agar ekstrakurikuler dapat berjalan maksimal dan tidak terkendala. Di antara prinsip yang harus diperhatikan adalah peserta didik, guru dan yang lainnya hendaknya ikut berpartisipasi dalam hal peningkatan program, menghindari pembatasan dalam berpartisipasi, proses lebih penting daripada hasil, dan kegiatan ekstrakurikuler hendaknya dipandang baik, bukan sekedar program tambahan yang hanya berdiri sendiri.

e. Pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler

Pelaksanaan sesuatu kegiatan tidak bisa terlepas dari fasilitas yang tersedia. Dengan demikian, diperlukan pengelolaan fasilitas ekstrakurikuler sehingga peserta ekstrakurikuler mudah mendapatkannya. Pengelolaan fasilitas tersebut bertujuan untuk:

- 1) Mengupayakan sarana dan prasarana melalui perencanaan dan pengadaan yang hati-hati dan seksama
- 2) Mengupayakan pemakaian sarana dan prasarana yang efektif dan efisien.
- 3) Mengupayakan pemeliharaan sarana dan prasarana secara berkala agar saat dibutuhkan siap untuk dipakai. Dengan adanya kegiatan

ekstrakurikuler, waktu senggang yang dimiliki oleh peserta didik lebih bermanfaat dan aspek kognitif, afektif dan psikomotorik dapat berkembang sehingga mereka lebih aktif dan mandiri.²⁵

Dalam melaksanakan ekstrakurikuler hendaknya memperhatikan beberapa aspek di antaranya:

- a) Materinya hendaknya memberikan manfaat bagi penguasaan bahan ajar peserta didik.
- b) Hendaknya kegiatan tersebut tidak terlalu membebani peserta didik.
- c) Memanfaatkan potensi lingkungan alam, lingkungan budaya, industri dan dunia usaha.
- d) Tidak mengganggu tugas pokok seorang peserta didik dan guru.²⁶

6. Hadroh

a. Sejarah Hadroh

Hadroh secara bahasa berasal dari bahasa arab, yakni *hadoro-yahd}huru-hadran (hadrotan)* yang memiliki arti hadir atau kehadiran.

Ada pendapat lain yang mengatakan bahwa hadroh Hadroh adalah sebuah yang diambil dari nama sebuah kota yaitu Hadramaut. Sedangkan secara istilah, hadroh merupakan salah satu kesenian Islam yang diiringi dengan alat musik rebana, sambil melantunkan syiir pujian kepada Nabi Muhammad.

Menurut sejarahnya, hadroh adalah kesenian Islami yang sudah ada sejak zaman Rosulullah SAW. Diceritakan pada zaman

²⁵ Suryosubroto, *Proses Belajar Mengajar Di Sekolah*, 101

²⁶ *Ibid.*, 162..

dahulu saat Rasulullah SAW hijrah dari kota Mekah ke Madinah beliau disambut oleh para sahabat Anshor yang ada di kota Madinah dengan nyanyian/syiir yang lebih dikenal dengan “*Thola’al Badru*” dengan diiringi alat musik berupa rebana sebagai ungkapan kegembiraan atas kehadiran Nabi Muhammad. Dari situlah perkiraan munculnya hadroh, sehingga dapat dikatakan bahwa hadroh berasal dari Bangsa Arab dan negara Timur Tengah.

Hadroh merupakan alat musik tabuh Islami yang diperkenalkan pertama kali oleh seorang tokoh tassawuf yang bernama Jalaluddin Rumi Muhammad bin Muhammad Al-Balkhi Al-Qunuwi beliau lahir di Balkh, Afghanistan pada 604 H atau 30 September 1207. Beliau terkenal dengan nama panggilan Rumi, karena sebagian besar hidupnya dihabiskan di Konya sekarang dikenal dengan sebutan Turki.²⁷ Berdasarkan pemaparan di atas bahwa sejarah kesenian hadroh sudah ada sejak zaman Rasulullah. Seni tersebut digunakan untuk menyambut kehadiran Rasulullah yang hijrah dari Mekah ke Madinah sebagai ungkapan kebahagiaan.²⁸

b. Tujuan ekstrakurikuler hadroh

Tujuan ekstrakurikuler hadroh sebagai berikut:

- 1) Peserta didik dapat memperluas dan memperdalam ilmu pengetahuan yang dimilikinya mengenai hubungan antara mata pelajaran,

²⁷ Basuni, “Efektivitas Dakwah Islam Melalui Kolaborasi Seni Kentongan Dan Hadroh Banyumasan,” 2 (Juli, 2017), 148.

²⁸ Reza bahtiar, “Latihan Hadroh di Dusun Banyunganti Kidul,” Jurnal living hadis, Jilid 2, 1 (Tahun 2017).

menyalurkan minat dan bakat, serta melengkapi pembinaan manusia seutuhnya yang:

- a) Beriman serta bertaqwa kepada Allah Swt.
 - b) Mempunyai budi pekerti yang luhur.
 - c) Berpengetahuan dan memiliki ketrampilan.
 - d) Sehat jasmani dan rohani.
 - e) Mempunyai kepribadian yang mantap dan mandiri.
 - f) Memiliki rasa tanggung jawab terhadap masyarakat dan kebangsaan.
- 2) Peserta didik mampu memanfaatkan guru kepribadian serta dapat mengaitkan ilmu pengetahuan yang dimilikinya dalam kurikulum dan kebutuhan di lingkungannya.²⁹
- c. Nama alat, jumlah personil dan rumus kesenian hadroh

Seiring berkembangnya zaman, kesenian hadroh semakin banyak diminati di kalangan masyarakat khususnya lingkungan pondok pesantren. Kesenian hadroh semakin menunjukkan popularitasnya dengan semakin modern alat-alat yang digunakannya. Pada umumnya kesenian hadroh dimainkan oleh 10 personil dengan perincian yang 4 orang memainkan rebana (genjring), 1 orang memainkan bas dan 5 orang menjadi vocalis. Untuk kesenian hadroh ini biasanya digunakan dalam acara-acara yang bernuansa Islami seperti pernikahan, aqiqahan,

²⁹ <http://askep33.com/2017/06/08/manfaat-pendidikan-karakter/> diakses pada tanggal 15 desember 2019.

majlis sholawat dan lain-lain. Untuk rumus yang biasanya digunakan adalah sebagai berikut:

No	Jenis tabuhan	Rumus
1.	Gerinci	D.T.T.DD.D.T.TD
		D.T.T.TT.T.T.TD.D.D.DD.D.D.DD
		T.TT.D.T.TT.T.T.TT.D.T.TD
		T.TT.T.T.TT.T.T.TT.D.T.TD 3X
		TT.TT.D.TT.T.D
2.	Nikahan	D.TT.DD.D.TT.T.D
		TT.T.T.TT.T.D.DD.D.D.DD.D.D
		T.T.TT.D.TT.T.T.TT.TT.D.TT.T.D
		T.T.T.TT.T.T.TT.TT.D.TT.T.D 3X
		TT.TT.D.TT.T.D



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Pendekatan yang dipakai dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang menghasilkan data deskriptif yang berupa kata-kata atau lisan dari orang yang diteliti.³⁰ Jenis penelitian yang digunakan adalah studi kasus yaitu sebuah penelitian yang dilakukan terhadap suatu kesatuan sistem. Kesatuan ini dapat berupa program, kegiatan, peristiwa. Studi kasus adalah suatu penelitian yang diarahkan untuk menghimpun data, mengambil makna, dan memperoleh suatu pemahaman dari penelitain tersebut.³¹

B. Kehadiran Peneliti

Pada penelitian ini, peneliti diposisikan sebagai observer (orang yang melakukan observasi). Peneliti terjun langsung ke lapangan tempat dilaksanakannya penelitian yaitu wawancara langsung kepada peserta dan pelatih ekstrakurikuler hadroh di Pondok Pesantren Darul Huda sebagai informan yang memberikan penjelasan dan data yang akurat yang terkait dengan ekstrakurikuler hadroh.³² Dalam hal ini peneliti terjun langsung

³⁰ Lexy Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 1995), 6.

³¹ Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2009), 64.

³² *Ibid.*, 3-4.

mewawancarai peserta ekstrakurikuler, pelatih dan koordinator sub bidang ekstrakurikuler hadroh di Pondok Pesantren Darul Huda Putri Mayak Tonatan Ponorogo.

C. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian ini berada di Pondok Pesantren Darul Huda Putri Mayak Tonatan Ponorogo. Lokasi tersebut dipilih sebagai tempat dilaksanakannya penelitian karena ekstrakurikuler tersebut masih berjalan dengan lancar seiring dengan kegiatan pondok yang sangat padat dan waktu yang terbatas. Dan ekstrakurikuler hadroh adalah ekstrakurikuler unggulan karena di Pondok Pesantren Darul Huda Putri Mayak Tonatan Ponorogo karena berperan penting dalam setiap acara yang diadakan oleh pondok.

D. Data dan Sumber Data

Data dalam penelitian ini tentang implementasi metode demonstrasi dan drill dalam kegiatan ekstrakurikuler hadroh yang berupa kata-kata (wawancara), tindakan, aktivitas, dokumen, catatan, rekaman.³³ Adapun sumber data dalam penelitian ini dibagi menjadi 2 yaitu sumber data primer dan sumber data sekunder.

³³ Soerjono Soekanto, *Pengantar Penelitian Hukum* (Jakarta: UI-Press, 1986), 12.

1. Sumber data primer adalah mereka yang menjadi sumber utama dari data yang akan didapatkan yakni koordinator sub bidang hadroh, pelatih dan peserta ekstrakurikuler hadroh.
2. Sumber data sekunder adalah sumber data pendukung yaitu lurah putri Pondok Pesantren Darul Huda.

E. Teknik Pengumpulan Data

Untuk mempermudah dalam memperoleh dan menganalisa data, maka metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Observasi atau Pengamatan

Pengumpulan data yang digunakan untuk menghimpun data penelitian melalui pengamatan dan penginderaan disebut dengan observasi.³⁴ Observasi juga diartikan dengan penelitian yang bercirikan interaksi sosial yang memakan waktu yang cukup lama antara seorang peneliti dan subjek penelitian di dalam lingkungan subjek penelitian dan selama itu data yang digunakan adalah catatan lapangan dan dikumpulkan secara sistematis.³⁵

Penggunaan teknik observasi tergantung kepada situasi di mana kita melakukan observasi, adapun teknik-teknik dalam pelaksanaan observasi yaitu: observasi partisipan, observasi yang terstruktur atau samar, observasi tak terstruktur. Dalam penelitian ini menggunakan

³⁴ Burhan Bungin, *Penelitian Kualitatif: Komunikasi, Ekonomi, Kebijakan Publik, dan Ilmu Sosial Lainnya* (Jakarta: Kencana, 2007), 115.

³⁵ Moleong, *Metodologi*, 164.

teknik observasi yang pertama yaitu bertindak sebagai partisipan. Di mana peneliti meneliti mengamati aktivitas-aktivitas sehari-hari objek penelitian, karakteristik fisik, situasi dan bagaimana peran menjadi bagian dari situasi.³⁶

Pada observasi ini peneliti akan mengambil data peserta dan pelatih kursus ekstrakurikuler hadroh di Pondok Pesantren Darul Huda untuk mengetahui dan mengamati bagaimana pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler hadroh di Pondok Pesantren Darul Huda.

2. Wawancara

Wawancara adalah proses tanya jawab yang berlangsung secara lisan, di mana dua orang atau lebih bertatap muka mendengarkan secara langsung informasi dan keterangan-keterangan yang ada.³⁷ Dalam wacana dunia guruan teknik pengumpulan data melalui wawancara umumnya dilakukan dalam empat model yaitu: Wawancara terstruktur, wawancara tidak terstruktur, wawancara terbuka dan wawancara terselubung.

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan wawancara terbuka yakni teknik pengumpulan data dan informasi yang dilakukan atas pengertian kedua belah pihak. Objek peneliti juga secara sukarela diteliti. Peneliti juga memberitaukan informasi awal tentang tema dan topik yang akan dibicarakan. Kelebihan yang diperoleh dari

³⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif R&D* (Bandung:Alfabeta, 2015), 226-228.

³⁷ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan pendekatan kuantitatif kualitatif dan R&D*, (Bandung:Alfabeta, 2015) 308-309.

wawancara terbuka di antaranya data dan informasi terkumpul dengan lengkap. Namun disisi lain, kelemahannya adalah jika narasumber yang diwawancara berusaha untuk menutup-nutupi objek yang akan diteliti dengan data dan informasi yang tidak benar atau ada motif lain dibalik bersedianya diwawancarai. Dan dengan cara demikian sesuai dengan peneliti kualitatif yang biasanya berpandangan berbukti, jadi para subjek atau pelaku kejadian mengetahui pula maksud dari wawancara tersebut.³⁸

Adapun pihak yang diwawancarai dengan menggunakan model wawancara terstruktur di antaranya adalah:

- a. Koordinator sub bidang hadroh untuk mengetahui lebih lanjut kegiatan ekstrakurikuler hadroh.
- b. Pelatih ekstrakurikuler hadroh merupakan pihak yang sangat berkepentingan dan bertanggungjawab karena tugasnya sebagai pelatih ekstrakurikuler dalam hal ini tugasnya sebagai pembimbng sekaligus pengawas dalam kegiatan ekstrakurikuler ini.
- c. Peserta ekstrakurikuler hadroh yang merupakan subjek sekaligus objek dalam penelitian ini. Untuk mengetahui bagaimana implementasi metode demonstrasi dan drill pada ekstrakurikuler hadroh. Observasi sebagai sumber utama, sedangkan sumber data tertulis sebagai tambahan.

³⁸ Lexi Moloeng, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, 137.

3. Dokumentasi

Teknik dokumentasi ini digunakan untuk mengumpulkan data dari sumber insani, sumber ini terdiri dari sumber rekaman dan dokumen. Rekaman sebagai setiap tulisan atau pertanyaan yang diarsipkan oleh individual ataupun organisasi dengan tujuan membuktikan adanya suatu peristiwa atau memenuhi *accounting*. Sedangkan dokumen digunakan untuk mengacu atau bukan selain dari rekaman, yaitu tidak diarsipkan secara khusus untuk tujuan tertentu, seperti surat-surat, buku harian, catatan khusus, foto dan sebagainya.³⁹

Teknik dokumentasi ini sengaja digunakan dalam penelitian ini mengingat (1) sumber ini selalu tersedia dan murah terutama ditinjau dari konsumsi waktu,(2) rekaman dan dokumen merupakan sumber informasi yang kaya secara kontekstual relevan dan mendasar dalam konteksnya,(3) sumber ini sering merupakan pertanyaan yang legal yang dapat memenuhi akuntabilitas. Hasil pengumpulan data melalui cara dokumentasi ini dicatat dalam transkrip dokumentasi. Selain dari kelebihan yang dipaparkan juga terdapat kelemahan dari penggunaan dokumentasi, kelemahannya yakni data yang diambil dari dokumen cenderung sudah lama dan walaupun salah cetak maka peneliti pun mengalami kesalahan dalam mengambil datanya.⁴⁰ Peneliti tentunya akan menggunakan teknik yang telah

³⁹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif R&D*, 329.

⁴⁰ Amirul Hadi, *Metodologi Penelitian Pendidikan* (Bandung: CV Pustaka Setia), 110-111.

dipilih untuk melaksanakan penelitian yang sudah disusun sedemikian rupa. Teknik Pengumpulan data ini akan membantu peneliti menyelesaikan penelitian.

Untuk mendapatkan data-data yang valid, peneliti mendapatkan dokumentasi dari sekolah berupa profil Pondok Pesantren Darul Huda, yang di dalamnya mencakup identitas sekolah seperti: sejarah berdirinya sekolah, visi, misi dan tujuan, letak geografis, struktur organisasi dan keadaan santri Pondok Pesantren Darul Huda.

F. Teknik analisis data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan penelitian yang digunakan oleh Miles dan Huberman yang mengemukakan bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus pada setiap tahapan penelitian, sehingga sampai tuntas, dan datanya sampai jenuh. Analisis dalam analisis data meliputi: data *reduction*, data *display* dan *conclusion*.

1. Mereduksi data dalam konteks penelitian yang dimaksud adalah merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting dan membuat kategori. Dengan demikian data yang telah direduksikan memberikan gambaran yang lebih jelas dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya.

2. Setelah data direduksi, langkah selanjutnya adalah mendisplaykan data atau menyajikan data kedalam pola yang dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, grafik, matrik, network, dan chart. Bila pola-pola yang ditemukan telah didukung oleh data, maka pola tersebut menjadi baku dan akan di displaykan pada laporan akhir penelitian.
3. Langkah terakhir dalam analisis data kualitatif adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi.

G. Pengecekan keabsahan data

Adapun pengecekan keabsahan temuan yang digunakan peneliti dalam penelitian adalah dengan metode triangulasi. Dalam teknik pengumpulan data, triangulasi diartikan sebagai teknik pengumpulan data yang bersifat menggabungkan dari berbagai teknik pengumpulan data dan sumber data yang telah ada. Bila peneliti melakukan pengumpulan data dengan triangulasi, maka sebenarnya peneliti mengumpulkan data yang sekaligus menguji kredibilitas data dengan berbagai teknik pengumpulan data sebagai sumber data.⁴¹

Dalam penelitian kualitatif, teknik triangulasi dimanfaatkan sebagai pengecekan keabsahan data yang peneliti temukan dan hasil wawancara peneliti dengan informan kunci lainnya dan kemudian peneliti mengkonfirmasikan dengan studi dokumentasi yang berhubungan dengan

⁴¹ Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*, 330.

penelitian serta hasil pengamatan peneliti di lapangan sehingga kemurnian dan keabsahan data terjamin.⁴²

Tringulasi pada penelitian ini, peneliti gunakan sebagai pemeriksaan melalui sumber lainnya. Dalam pelaksanaannya peneliti melakukan pengecekan data yang berasal dari hasil wawancara dengan peserta dan pelatih ekstrakurikuler hadroh di Pondok Pesantren Darul Huda.

H. Tahap-tahap penelitian

Dalam penelitian ini ada tiga tahapan dan ditambah dengan tahap terakhir dari penelitian. Tahap-tahap penelitian tersebut adalah:

1. Tahap pralapangan, yang meliputi: menyusun rancangan penelitian, memilih lapangan penelitian, mengurus perizinan, menjajagi dan menilai keadaan lapangan, memilih dan memanfaatkan informan, menyiapkan perlengkapan penelitian dan menyangkut persoalan etika penelitian.
2. Tahap pekerjaan lapangan yang meliputi: memahami latar penelitian dan persiapan diri, memasuki lapangan dan berperan serta sambil mengumpulkan data.
3. Tahap analisis data, yang meliputi: analisis selama dan setelah pengumpulan data.
4. Tahap penulisan hasil laporan penelitian.⁴³

⁴² Iskandar, *Metodelogi Penelitian Dan Sosial (Kualitatif Dan Kuantitatif)* (Jakarta: GP. Press, 2009), 23.

⁴³ Abdul Manab, *Penelitian Pendidikan Pendekatan Kualitatif* (Yogyakarta: Kalimedia, 2015), 213-228.

Penelitian yang dilakukan sesuai dengan tahap akan tersusun dengan baik, dan akan memberikan alur untuk peneliti. Jika peneliti sesuai dengan alur yang dipilihnya sendiri, maka penelitian akan berjalan dengan baik juga.



BAB IV

DESKRIPSI DATA

A. DESKRIPSI DATA UMUM

1. Sejarah Berdirinya Pondok Pesantren Darul Huda Mayak

Pondok Pesantren Darul Huda pada awal berdirinya mempunyai pengertian yang sederhana sekali yaitu tempat guruan yang mempelajari ilmu pengetahuan agama Islam dibawah bimbingan seorang guru atau Kyai. Pondok Pesantren Darul Huda yang menerapkan sistem dan metode salafiyah dan modern ini berdiri pada tahun 1968 di bawah asuhan KH. Hasyim Sholih.

Tantangan yang harus dihadapinya pada waktu itu adalah kurangnya sarana prasarana penunjang guruan. Selama 13 tahun KH. Hasyim Sholih bekerja keras untuk mengatasi hambatan ini. Baru sekitar tahun 1980 upaya ini mulai membuahkan hasil. Pondok Pesantren mulai banyak mengalami kemajuan, baik dari segi fisik, kuantitas maupun kualitas.

a. Menuju pengelolaan yayasan

Belajar dari pengalaman, banyak Pondok Pesantren yang termasyhur tapi kemudian tenggelam setelah pengasuhnya meninggal. Menurut pengamatan KH. Hasyim Sholih tanpa mempertimbangkan minat, pengasuh turun temurun lewat garis ahli waris adalah penyebab masalah itu, untuk mengantisipasi hal tersebut maka, sejak tahun 1983 sistem pengelolaan ahli waris pada Pondok Pesantren Darul Huda

dihapus, diganti dengan pengelolaan sistem yayasan. Selanjutnya kaderisasi tidak hanya terbatas pada sistem keluarga semata, tapi juga berdasarkan pilihan, kemauan dan kemampuan. Dengan demikian yayasan sejak dini bisa leluasa mencari dan mendidik kader-kader.

b. Perkembangan Guruan Pondok Pesantren Darul Huda

Menjawab tantangan dan tuntutan zaman serta terdorong untuk berperan aktif melaksanakan program pemerintahan untuk membangun manusia seutuhnya berdasarkan Pancasila dan UUD 1945. Pondok Pesantren Darul Huda mendirikan Madrasah Salafiyah Miftahul Huda (Diniyah). Pada awalnya jenjang guruan Madrasah Miftahul Huda tidak berbeda dengan pondok-pondok salaf yakni mulai dari kelas sekolah persiapan atau ibtidaiyah jenjang guruan 2 tahun, tsanawiyah jenjang guruan 3 tahun dan madrasah aliyah jenjang guruan 3 tahun, sehingga apabila menginginkan tamat Madrasah Miftahul Huda harus menempuh waktu 8 tahun. Kemudian mulai pada tahun 1999/2000 sampai sekarang kurikulum guruan Madrasah Miftahul Huda mengalami perubahan yang mulanya guruan yang dimulai dari ibtidaiyah sampai dengan Aliyah menjadi guruan yang berjenjang 6 tahun kemudian dilanjutkan dengan kelas lanjutan yakni program takhassus. Madrasah tersebut diselenggarakan pada sore dan khususnya mata pelajaran agama dengan sistem salafiyah murni. Sedangkan untuk menyempurnakan sistem guruan yang dapat memenuhi kebutuhan akan pembangunan manusia seutuhnya.

Yayasan Pondok Pesantren Darul Huda pada tahun 1989 dengan seizin pemerintah atau Departemen Agama Provinsi Jawa Timur berhasil mendirikan guruan formal berupa Madrasah Tsanawiyah dan Madrasah Aliyah Darul Huda yang diselenggarakan pada pagi hari. Keduanya menggunakan kurikulum Depag yang disempurnakan pada tahun 1994, keduanya mendapatkan status yang diakui. Pada tahun yang sama yakni tahun 1994 Yayasan Pondok Pesantren Darul Huda membuka lembaga guruan baru berupa Madrasah Aliyah Keagamaan (MAK/MAPK).⁴⁴

2. Letak Geografis Pondok Pesantren Darul Huda Mayak

Letak Geografis Pondok Pesantren Darul Huda Mayak Tonatan Ponorogo, Pondok pesantren Darul Huda secara geografis terletak di kota Ponorogo, tepatnya di jalan Ir. H. Juanda Gang IV Nomor 38 Dusun Mayak, Desa Tonatan, Kecamatan Ponorogo, Kabupaten Ponorogo, Provinsi Jawa Timur.

Pondok pesantren Darul Huda merupakan salah satu pondok pesantren yang lokasinya sangat strategis karena terletak di jantung kota Ponorogo. Batas-batas lokasinya adalah:

Sebelah utara : Jl. Menur Ronowijayan

Sebelah selatan : Kantor Departemen Agama

Sebelah timur : Jl. Suprpto

⁴⁴ Lihat transkrip dokumentasi nomor: 01/D/15-III/2020 dalam lampiran penelitian ini.

Sebelah barat : Jl. Ir. H. Juanda Gang VI.⁴⁵

3. Visi, Misi Dan Tujuan

Sebagaimana lembaga guruan yang lain, Pondok Pesantren Darul Huda memiliki visi dan misi dalam perkembangannya. Adapun visi, misi dan tujuan Pondok Pesantren Darul Huda tersebut sebagai berikut:

- a. Berilmu
- b. Beramal
- c. Bertakwa dengan dilandasi akhlakul karimah

Misi Pondok Pesantren Darul Huda adalah menumbuhkan budaya ilmu, amal dan takwa serta akhlakul karimah pada jiwa santri dalam pengabdianya kepada masyarakat.

Adapun tujuan yang ingin dicapai oleh Pondok Pesantren Darul Huda adalah mendidik santri yang berilmu, beramal, bertakwa dan berakhlakul karimah. Pondok Pesantren Darul Huda menganut sistem salafiyah haditsah, sebagaimana motto Pondok Pesantren darul Huda yaitu *“melestarikan barang yang kuno yang baik dan mengambil barang baru yang lebih baik”*.⁴⁶

4. Struktur Organisasi

Di dalam suatu lembaga guruan perlu adanya penataan kesetrukturan untuk memudahkan membagi tugas dalam suatu organisasi, begitu pula dalam pondok pesantren. Dengan adanya struktur dalam

⁴⁵ Lihat transkrip dokumentasi nomor: 02/D/15-III/2020 dalam lampiran penelitian ini.

⁴⁶Lihat transkrip dokumentasi nomer 03/D/15-III/2020 dalam lampiran penelitian ini

pondok pesantren, kewenangan masing-masing unit saling bekerja sama dan membantu untuk mencapai tujuan yang sudah ditetapkan.

Adapun struktur kepengurusan Pondok Pesantren Darul Huda Putri sebagai berikut:

- a. Pengasuh Pondok : KH. Abdus Sami⁴⁷ Hasyim
- b. An Kabag kepesantrenan putri : Drs.H. Mudhofir Ihsan
- c. Kabag keamanan putri : Hj Aniatun Nikmah
- d. Ketua : Umi Inganatun Nafi'ah
 - : Alfia Yuliana Putri
 - : Chomariyah
 - : Dian Walidatun
- e. Sekretaris : Binti Munifah
 - : Ulyn Nuha
- f. Bendahara : Nurul Azizah
 - : Siti Fatimah Zahroh
- g. Bidang-bidang
 - 1) Pendidikan : Durotul Izati
 - 2) Peribadatan : Fatimaturrizqiyah
 - 3) Keamanan : Makfiyatul Kuliyyati
 - 4) Kebersihan : Aan Alfrida
 - 5) Kesehatan : Agustina Purnama Sari
 - 6) Sarana dan prasarana : Zulfiana Qodrun Nadzah
 - 7) Binkat : Siti Nur Qomariyah⁴⁷

5. Keadaan Data Santri Pondok Pesantren Darul Huda Mayak Putri

Data santri seluruh asrama putri Pondok Pesantren Darul Huda adalah sebagai berikut: untuk asrama gedung baru jumlah santri sebanyak 596 orang. Kemudian untuk jumlah santri asrama madinah sebanyak 593.

⁴⁷ Lihat transkrip dokumentasi nomer 04/D/15-III/2020 dalam lampiran penelitian ini

Untuk jumlah santri asrama shofa sebanyak 742 orang. Dan untuk jumlah santri asrama mina sebanyak 372 orang.⁴⁸

B. DESKRIPSI DATA KHUSUS

1. Pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler hadroh di Pondok Pesantren Darul Huda Putri Mayak Tonatan Ponorogo

Pondok pesantren Darul Huda sudah berdiri sejak tahun 1968 di bawah asuhan KH Hasyim Sholeh. Pondok Pesantren Darul Huda adalah salah satu Pondok Pesantren di Kabupaten Ponorogo yang menerapkan metode salafiyah modern yakni tetap melestarikan metode lama dan mengembangkan metode baru yang lebih baik dan bermanfaat. Seiring dengan berjalannya waktu, Pondok Pesantren Darul Huda tidak ketinggalan zaman untuk melakukan berbagai perubahan-perubahan. Salah satunya yaitu dengan mengadakan berbagai kegiatan ekstrakurikuler seperti halnya hadroh.

Untuk ekstrakurikuler hadroh, waktu pelaksanaannya yaitu setiap hari, kecuali malam selasa dan malam sabtu dan pelaksanaannya dimulai dari jam 22.00-23.00. Hal tersebut sesuai dengan hasil wawancara dengan Ahmad Syarif Al-Mustofa selaku pelatih ekstrakurikuler hadroh menjelaskan bahwa:

“Untuk jadwalnya per grup mendapatkan jadwal seminggu sekali. Untuk pelaksanaannya dimulai dari jam 22.00-23.00. Apabila akan diadakan lomba atau event yang lain maka saya mengubah jadwal latihan, yang biasanya seminggu satu kali pertemuan menjadi seminggu maksimal 3 kali pertemuan agar lebih maksimal. Sebelum melakukan latihan, terlebih dahulu melakukan tawasul kepada masyaikh dan guru-guru, kemudian dilanjutkan pengabsenan dan dilakukan cek sound untuk mengetahui kesiapan para peserta ekstrakurikuler sebelum pemberian materi.”⁴⁹

⁴⁸ Lihat transkrip dokumentasi nomer 05/D/15-III/2020 dalam lampiran penelitian ini

⁴⁹ Lihat transkrip wawancara nomer 03/W/17-02/2020 dalam lampiran penelitian ini

Berdasarkan hasil wawancara dengan saudari Ahmad Syarif Al-Musthofa bahwa sebelum pembelajaran, terlebih dahulu dibuka dengan tawasul kepada masyayikh dan kepada guru-guru, kemudian dilanjutkan dengan pengabsenan yang dilakukan oleh petugas absen yang berjaga. Setelah itu, para peserta ekstrakurikuler berada di posisi alat masing-masing, kemudian dilakukan cek sound terlebih dahulu untuk mengetahui kesiapan dalam mengikuti latihan. Setelah itu para pelatih memberikan penjelasan tentang apa yang akan dipelajari dan mempraktekkan apa yang sudah dijelaskan. Sesuai dengan observasi menunjukkan bahwa sebelum pembelajaran, peserta ekstrakurikuler terlebih dahulu melakukan tawasul kepada para masyayikh dan guru-guru.⁵⁰ Hal tersebut diperkuat dengan hasil dokumentasi bahwa peserta ekstrakurikuler hadroh kelas VII ketika mendapat jadwal pembelajaran ekstrakurikuler hadroh mereka melaksanakan do'a terlebih dahulu dan dilanjutkan dengan cek sound untuk mengetahui kesiapan peserta.⁵¹

Jumlah santri di Pondok Pesantren Darul Huda khususnya putri sampai saat ini sangat banyak, ada 2324 santri terhitung dari kelas VII sampai mahasiswi. Untuk jumlah peserta ekstrakurikuler hadroh hingga saat ini berjumlah 10 grup, dan untuk satu grup terdiri dari 10 orang, dimulai dari angkatan kelas VII sampai tingkatan mahapeserta didik. Seperti yang dikatakan oleh Siti Nur Qomariyah selaku koordinator sub bidang hadroh sebagai berikut: “Untuk jumlah santri putri pada saat ini mencapai 2324 santri

⁵⁰ Lihat transkrip observasi nomer 01/O/28-II/2020 dalam lampiran penelitian ini

⁵¹ Lihat transkrip dokumentasi nomer 06/D/15-III/2020 dalam lampiran penelitian ini

mulai dari tingkatan kelas VII MTs sampai tingkatan mahapeserta didik. Dan jumlah peserta ekstrakurikuler hadroh untuk saat ini yaitu 110 orang yang dibagi menjadi 11 grup”.⁵²

Hal tersebut diperkuat dengan adanya dokumentasi bahwasanya untuk jumlah peserta ekstrakurikuler hadroh sebanyak 110 orang terhitung mulai dari angkatan kelas VII Mts sampai dengan tingkatan mahasisiwi.⁵³

Sebagaimana data yang diperoleh dari Siti Nur Qomariyah selaku koordinator sub bidang hadroh bahwa pemilihan pelatih ekstrakurikuler hadroh adalah:

“Dalam pemilihan pelatih ekstrakurikuler hadroh disini tidak menggunakan semacam test atau yang lainnya, hanya saja untuk pelatih diambil dari senior hadroh yang sudah berkecimpung lama dalam ekstrakurikuler hadroh dan sekiranya mempunyai bakat yang sudah mumpuni untuk melatih. Sampai saat ini untuk jumlah pelatih disini sebanyak 10 orang, dengan perincian 5 orang melatih tabuhan dan 5 orang melatih vocal”.⁵⁴

Seperti yang disampaikan saudari Siti Nur Qomariyah bahwasanya dalam pemilihan pelatih ekstrakurikuler tidak diadakan tes atau sebagainya. Tetapi diambilkan dari senior yang sudah berkecimpung lama dan mumpuni dalam melatih ekstrakurikuler hadroh. Hal tersebut juga diperkuat dengan adanya observasi bahwasanya jumlah pelatih ekstrakurikuler hadroh sebanyak 10 orang, 5 orang melatih tabuhan dan 5 orang melatih vocal.⁵⁵

Adapun materi yang digunakan dalam kegiatan ekstrakurikuler hadroh seperti yang disampaikan saudari Siti Nur Qomariyah adalah:

⁵² Lihat transkrip wawancara nomer 01/W/14-02/2020 dalam lampiran penelitian ini

⁵³ Lihat transkrip dokumentasi nomer 07/D/15-III/2020 dalam lampiran penelitian ini

⁵⁴ Lihat transkrip wawancara nomer 17/W/06-03/2020 dalam lampiran penelitian ini

⁵⁵ Lihat transkrip observasi nomer 02/O/28-II/2020 dalam lampiran penelitian ini

“Materi yang digunakan dalam kegiatan ekstrakurikuler hadroh adalah tabuhan banjari. Pemilihan materi ini tentunya memiliki alasan tertentu, yaitu penggunaan jenis tabuhan banjari ini dapat memudahkan bagi yang mempelajarinya dibandingkan dengan jenis tabuhan yang lain seperti halnya komping maupun kontemporer yang alatnya lebih banyak. Disamping itu jenis tabuhan banjari tidak terlalu rumit dan mudah dalam penyesuaian dengan lagu”.⁵⁶

Dari penuturan di atas sangat jelas bahwa pemilihan materi yang digunakan dalam pembelajaran ekstrakurikuler hadroh memiliki alasan, yaitu penggunaan jenis tabuhan banjari tidak rumit dan mudah untuk dipelajari dibandingkan dengan kontemporer ataupun komping yang memiliki banyak alat. Dengan adanya pemilihan materi yang baik maka kegiatan ekstrakurikuler hadroh dapat berjalan sesuai dengan harapan.

Seperti halnya ekstrakurikuler yang lainnya, ekstrakurikuler hadroh banyak diminati oleh para santri, sehingga dalam pendaftaran dari panitia sedikit kerepotan karena banyaknya peserta yang mendaftar. Dengan keadaan tersebut maka untuk pengrekrutan peserta hadroh dilakukan dengan 2 tahap. Hal tersebut sesuai pernyataan Siti Nur Qomariyah selaku koordinator sub bidang hadroh sebagai berikut:

“Karena ekstrakurikuler hadroh banyak diminati santri, sehingga dalam pendaftaran dari panitia sedikit kerepotan karena banyaknya santri yang mendaftar. Jadi untuk proses penyeleksian peserta ekstrakurikuler hadroh ada 2 tahap. Tahap pertama yaitu penerimaan peserta ekstrakurikuler hadroh yang dilanjutkan briffing rumus. Untuk tahap yang kedua yaitu tes kepada calon peserta hadroh sesuai dengan rumus yang telah di briffingkan kemarin. Jika mereka sekiranya sudah mumpuni, maka diterima menjadi peserta hadroh”.⁵⁷

Dapat ditarik benang merah bahwa untuk penyeleksian peserta ekstrakurikuler dilakukan dengan 2 tahap. Tahap pertama semua peserta yang mendaftar ditampung semua, setelah itu diadakan briffing rumus untuk dipelajari dan sebagai syarat masuk ke tahap kedua. Setelah seleksi tahap

⁵⁶ Lihat transkrip wawancara nomer 18/W/06-03/2020 dalam lampiran penelitian ini

⁵⁷ Lihat transkrip wawancara nomer 02/W/14-02/2020 dalam lampiran penelitian ini

pertama selesai dilanjutkan dengan seleksi tahap kedua dengan cara mengetes rumus yang sudah diberikan kemarin. Sesuai dengan hasil observasi menunjukkan bahwa peserta yang mendaftar ada sekitar 150 santri.

Data tersebut diperkuat oleh hasil observasi pada saat tahap penyeleksian peserta ekstrakurikuler hadroh bahwasanya dari panitia menyediakan alat tabuhan sesuai dengan rumus yang sudah dipelajari kemarin dan satu persatu peserta diminta untuk membuyikan alat yang di pegang masing-masing sesuai dengan rumus kemarin. Jika peserta yang di tes sekiranya sudah bisa membuyikan alat dan pernah mengikuti ekstrakurikuler hadroh sebelumnya maka peserta tersebut diterima menjadi peserta ekstrakurikuler hadroh.⁵⁸

Untuk mencapai pemahaman yang lebih mengenai hadroh, tentunya setiap instansi memiliki cara tersendiri untuk memberikan pemahaman kepada peserta ekstrakurikulernya. Berikut adalah metode yang digunakan dalam pelaksanaan ekstrakurikuler hadroh seperti yang diungkapkan oleh Siti Nur Qomariyah selaku koordinator sub bidang hadroh sebagai berikut:

“Terlebih dahulu saya menerangkan dan menulis rumus-rumus yang akan dipelajari pada hari ini. Kemudian saya memberikan contoh kepada peserta ekstrakurikuler. Jika sekiranya mereka sudah memahami apa yang saya sampaikan kemudian saya menginstruksikan kepada peserta ekstrakurikuler untuk berlatih rumus-rumus yang sudah saya sampaikan di awal tadi dan mengulang-ulangnya agar mereka mudah paham.”⁵⁹

Berdasarkan penuturan Siti Nur Qomariyah di atas bahwasanya metode yang digunakan dalam penyampaian materi yaitu menggunakan metode demonstrasi dan drill. Sesuai dengan hasil observasi bahwa dalam

⁵⁸ Lihat transkrip observasi nomer 03/O/28-II/2020 dalam lampiran penelitian ini

⁵⁹ Lihat transkrip wawancara nomer 19/W/06-03/2020 dalam lampiran penelitian ini

penyampaian materi pelatih menggunakan metode demonstrasi dan drill agar mereka mudah menyerap materi yang disampaikan. Kemudian untuk mengukur kemampuan peserta ekstrakurikuler hadroh seperti yang diungkapkan oleh Ahmad Syarif Al-Musthofa adalah sebagai berikut: “Dilakukan evaluasi per-grup yang dilakukan secara berkala yaitu setiap kali latihan, setiap satu bulan sekali atau setiap akhir semester”.⁶⁰

2. Implementasi Metode Demonstrasi Dan Driil Pada Kegiatan Ekstrakurikuler Hadroh Di Pondok Pesantren Darul Huda Putri Mayak Tonatan Ponorogo.

Tentunya setiap metode mempunyai tujuan tertentu. Seperti halnya metode demonstrasi dan drill, metode tersebut tepat untuk memberikan pemahaman mengenai hadroh mengingat waktu pembelajaran ekstrakurikuler hadroh sangatlah sedikit dan terbatas. Seperti yang diungkapkan oleh saudari Uswatun Hasanah selaku pelatih ekstrakurikuler hadroh:

”Ektrakurikuler hadroh menurut saya adalah ekstrakurikuler yang harus dijelaskan dan dipraktekkan. Jika hanya dijelaskan saja maka hasilnya tidak akan maksimal, karena jika hanya dijelaskan peserta hanya tau saja tentang teori tentang rumus hadroh tanpa mengetahui bagaimana cara membunyikan alat tersebut. Selain itu latihan hadroh itu memerlukan waktu yang lama sehingga metode drill sangatlah cocok untuk mengasah kemampuan yang sudah mereka dapatkan.”⁶¹

Berdasarkan penuturan di atas bahwasanya ekstrakurikuler hadroh adalah ekstrakurikuler yang harus dijelaskan dan dipraktekkan. Jika hanya dijelaskan maka hasil yang didapatkan tidak maksimal. Hal tersebut juga diperkuat oleh saudari Alfia Yuliana Putri selaku pelatih ekstrakurikuler hadroh di Pondok Pesantren Darul Huda Putri:

⁶⁰ Lihat transkrip wawancara nomer 05/W/17-02/2020 dalam lampiran penelitian ini

⁶¹ Lihat transkrip wawancara nomer 08/W/18-02/2020 dalam lampiran penelitian ini

“Jika menggunakan metode demonstrasi dan drill itu dapat menjelaskan kepada peserta hadroh dengan lebih jelas, karena untuk belajar hadroh perlu pengulangan yang berkali-kali, jikalau cuma satu kali saja mereka belum paham dengan apa yang mereka tangkap jadi perlu banyak berlatih. Selain itu peserta juga lebih memahami apa yang dijelaskan oleh pelatih dengan mempraktikkannya”.⁶²

Selain itu saudari Alfia Yuliana Putri selaku pelatih ekstrakurikuler hadroh juga menegaskan bahwa dengan menggunakan metode demonstrasi dan drill dapat memberikan penjelasan kepada peserta dengan sangat jelas, karena belajar hadroh itu butuh pengulangan berkali-kali agar lebih memahami materi.

Ahmad Syarif Al Musthofa selaku pelatih ekstrakurikuler hadroh di Pondok Pesantren Darul Huda Putri juga mengatakan bahwa:

”Tujuan ekstrakurikuler menggunakan metode demonstrasi dan drill adalah agar materi yang disampaikan mudah untuk diterima dan mudah untuk dipahami. Karena belajar hadroh itu membutuhkan penjelasan sekaligus praktek agar tidak hanya angan-angan saja. Selain itu belajar hadroh membutuhkan waktu yang lama dan perlu pengulangan yang terus menerus”.⁶³

Dari penjelasan di atas dapat ditarik kesimpulan bahwasanya tujuan ekstrakurikuler hadroh yang menggunakan metode demonstrasi dan drill adalah belajar hadroh itu tidak hanya dibayangkan saja tetapi juga butuh penjelasan. Dan pembelajaran hadroh membutuhkan waktu yang lama dan pengulangan yang terus menerus

Sebelum menggunakan metode ini tentunya dari pihak pelatih mempunyai alasan mengapa lebih cenderung memilih metode tersebut. Apakah metode tersebut benar-benar membuat peserta lebih paham atau malah sebaliknya. Metode tersebut kiranya dapat memperjelas apa yang

⁶² Lihat transkrip wawancara nomer 11/W/18-02/2020 dalam lampiran penelitian ini

⁶³ Lihat transkrip wawancara nomer 07/W/17-02/2020 dalam lampiran penelitian ini

belum mereka pahami karena materi yang disampaikan dijelaskan kemudian dipraktekkan sehingga mereka lebih paham. Seperti yang dikatakan oleh saudari Alfia Yuliana Putri selaku pelatih ekstrakurikuler hadroh: “Jika hanya dituliskan saja oleh pelatih dan peserta ekstrakurikuler hadroh langsung mempraktikkannya maka hal tersebut tidak bisa. Jadi harus mempraktikkan dan langsung ditirukan oleh peserta ekstrakurikuler hadroh, dan diulang-ulang beberapa kali sampai bisa”.⁶⁴

Uswatun hasanah juga membenarkan hal tersebut, sesuai dengan pernyataannya sebagai berikut:

“Dengan menggunakan metode tersebut diharapkan para peserta ekstrakurikuler hadroh mudah untuk memahami apa yang disampaikan oleh pelatih sehingga mudah untuk memahami berbagai variasi-variasi lagu. Jika menggunakan metode yang lain itu lebih cenderung monoton dan membuat peserta cepat bosan, sehingga materi yang disampaikan sulit untuk diserap.”⁶⁵

Hal tersebut juga diperkuat oleh pernyataan saudara Ahmad Syarif Al Mustofa yaitu:

“Metode demonstrasi dan drill adalah metode yang tepat untuk memahamkan mereka mengenai hadroh dibandingkan menggunakan metode yang lainnya. Dan dengan metode tersebut peserta ekstrakurikuler antusias karena mereka memahami apa yang sudah kami jelaskan. Dan perbedaan dengan metode yang lainnya yaitu metode yang lain yaitu sulit untuk menerima materi yang kami sampaikan.”⁶⁶

Dari penuturan di atas dapat disimpulkan bahwa metode demonstrasi dan drill tepat untuk pembelajaran ekstrakurikuler hadroh. Dengan metode tersebut terbukti bahwa pemahaman materi lebih mudah dibandingkan menggunakan metode yang lainnya. Selain itu peserta ekstrakurikuler antusias pada saat penyampaian materi, karena materi mudah diserap jika menggunakan kedua metode tersebut.

⁶⁴ Lihat transkrip wawancara nomer 12/W/18-02/2020 dalam lampiran penelitian ini

⁶⁵ Lihat transkrip wawancara nomer 09/W/18-02/2020 dalam lampiran penelitian ini

⁶⁶ Lihat transkrip wawancara nomer 04/W/17-02/2020 dalam lampiran penelitian ini

Dalam hal ini, peneliti berkesempatan untuk melihat proses pembelajaran ekstrakurikuler hadroh dari awal sampai akhir pembelajaran. Adapun langkah-langkah penggunaan metode demonstrasi dalam hal ini adalah, pemateri terlebih dahulu menyiapkan materi yang akan disampaikan kepada peserta ekstrakurikuler. Kemudian pelatih mengatur tempat duduk sesuai dengan posisi alat masing-masing agar mudah dalam penyampaian materi kemudian dilanjutkan dengan tawassul kepada masyayikh dan do'a agar pembelajaran diberikan kelancaran. Sebelum pembelajaran dimulai, pelatih mengujikan materi yang disampaikan pada pertemuan yang lalu, hal tersebut dilakukan untuk merangsang daya pikir peserta ekstrakurikuler dan dilanjutkan pemberian materi selanjutnya. Setelah selesai pembelajaran, pelatih memberikan tugas untuk mengulang-ulang materi yang sudah disampaikan di asrama masing-masing, seperti yang dikatakan oleh Miratul Makarima:

“Biasanya setelah pembelajaran selesai, pelatih akan memberikan tugas untuk mengulang-ulang materi yang sudah disampaikan di asrama masing-masing. Materi yang diulang bisa materi yang sudah disampaikan sejak lama ataupun materi yang baru saja disampaikan hal tersebut diharapkan agar peserta lebih paham dengan materi yang sudah disampaikan. Untuk pertemuan minggu depannya biasanya pelatih akan mengetes tugas yang telah diberikan pada pertemuan yang lalu”.⁶⁷

Berdasarkan penuturan salah satu peserta ekstrakurikuler hadroh bahwa mereka diberikan tugas untuk mengulang-ulang materi yang telah disampaikan di asrama masing-masing. Hal tersebut dilakukan agar peserta ekstrakurikuler hadroh lebih mendalami materi yang disampaikan. Disamping padatnya kegiatan di Pondok Pesantren Darul Huda

⁶⁷ Lihat transkrip wawancara nomer 22/W/06-03/2020 dalam lampiran penelitian ini

ekstrakurikuler hadroh dijadikan kegiatan yang bisa menghibur atau menghilangkan kejenuhan disela-sela kegiatan pondok yang sangat padat.

Untuk langkah-langkah metode drill dalam pembelajaran ekstrakurikuler hadroh adalah pelatih menciptakan suasana yang menarik dan menyenangkan agar tidak menegangkan dalam proses pembelajaran. Kemudian setelah selesai pemberian materi, pelatih menginstruksikan untuk mengulang-ulang materi yang sudah disampaikan. Proses latihan juga disesuaikan dengan tingkat pemahaman peserta ekstrakurikuler agar dalam pemberian materi menjadi mudah sesuai dengan tingkatan pemahamannya..⁶⁸

Setiap kegiatan pasti mempunyai kesan tertentu, berikut adalah kesan ekstrakurikuler hadroh yang menggunakan metode demonstrasi dan drill yang diutarakan oleh saudari Halimatus Sa'diyah sebagai peserta ekstrakurikuler hadroh: “Metode yang digunakan sudah sangat tepat dan menarik untuk ekstrakurikuler hadroh, karena menjelaskan sesuatu itu hendaknya disertai dengan praktek agar mudah untuk dipahami. Dan dengan metode drill sudah bagus, karena dengan mengulang-ulang materi yang diberikan peserta tidak mudah lupa dan dapat mengasah kemampuan yang dimilikinya”..⁶⁹

Hal tersebut juga diperkuat oleh saudari Isna Hamidah sebagai peserta ekstrakurikuler hadroh sebagai berikut: “Dengan metode tersebut saya lebih mudah untuk memahami materi yang sudah diberikan oleh pelatih. Selain itu

⁶⁸ Lihat transkrip observasi nomer 04/O/28-II/2020 dalam lampiran penelitian ini

⁶⁹ Lihat transkrip wawancara nomer 14/W/06-03/2020 dalam lampiran penelitian ini

dengan metode tersebut membuat saya bisa meningkatkan kemampuan yang sudah saya miliki”.⁷⁰

Tiffany Aisyah juga berpendapat sebagai berikut: “Metode yang digunakan sangatlah menarik, selain itu materi yang jadi mudah untuk saya pahami. Selain itu kemampuan yang saya dapatkan menjadi lebih baik dari yang sebelumnya”.⁷¹

Berdasarkan penuturan di atas bahwa kesan mengikuti kegiatan ekstrakurikuler menggunakan metode demonstrasi dan drill adalah metode tersebut sangatlah menarik dan metode tersebut sangat cocok digunakan dalam pembelajaran ekstrakurikuler hadroh. Selain itu, peserta ekstrakurikuler hadroh antusias dalam pembelajaran sehingga materi yang diberikan mudah untuk dipahami.

3. Hasil Dari Penerapan Metode Demonstrasi Dan Drill Pada Kegiatan Ekstrakurikuler Hadroh Di Pondok Pesantren Darul Huda Putri Mayak Tonatan Ponorogo

Sebelum menerapkan metode tersebut tentunya sudah pernah menerapkan metode yang lain dan ternyata belum cukup efisien, mengingat waktu ekstrakurikuler hadroh sangatlah terbatas sedangkan peserta ekstrakurikuler juga sangatlah banyak. Sebelum menggunakan metode demonstrasi dan drill pembelajaran ekstrakurikuler hadroh hanya menggunakan metode ceramah saja. Tentunya setelah menggunakan metode demonstrasi tersebut kemampuan peserta didik menjadi lebih baik, mudah

⁷⁰ Lihat transkrip wawancara nomer 15/W/06-03/2020 dalam lampiran penelitian ini

⁷¹ Lihat transkrip wawancara nomer 16/W/06-03/2020 dalam lampiran penelitian ini

untuk memahami apa yang dijelaskan oleh pelatih. Seperti yang dikatakan oleh Ahmad Syarif Al-Mustofa selaku pelatih ekstrakurikuler hadroh sebagai berikut:

“Untuk hasilnya dengan menggunakan metode demonstrasi yaitu mereka lebih paham dengan apa yang disampaikan. Mereka sudah dapat membedakan rumus-rumus tabuhan gerinci dan nikahan. Harmonisasi dan power tabuhan sudah enak untuk didengarkan. Kendala kurangnya jam pembelajaran bisa di atasi dengan metode ini. Dan untuk hasil penggunaan metode drill yaitu variasi-variasi tabuhan yang diajarkan semakin banyak yang mereka bisa. Mereka sudah bisa menyesuaikan antara rumus dengan lagu yang akan dibawakan ”.⁷²

Uswatun hasanah sebagai pelatih ekstrakurikuler hadroh juga mengatakan bahwa:

“Untuk hasilnya penggunaan metode demonstrasi yaitu Mereka sudah bisa membedakan antara tabuhan tek dan tabuhan duk. Mereka juga sudah bisa membunyikan rumus tabuhan 1,2,3, dan 4. Dinamika tabuhannya sudah bagus dan sudah padu. Dan hasil penggunaan metode drill yaitu semakin bertambahnya variasi-variasi yang mereka bisa”.⁷³

Dari penuturan di atas dapat disimpulkan bahwa hasil penggunaan metode demonstrasi yaitu mereka lebih mudah untuk memahami materi yang disampaikan oleh pelatih. Mereka sudah bisa membedakan antara tabuhan tek dan duk. Dinamika tabuhannya sudah bagus dan sudah padu dan harmonisasi tabuhan sudah enak didengarkan. Kendala kurangnya jam pembelajaran dapat di atasi menggunakan metode tersebut. Hal tersebut dibuktikan dengan hasil dokumentasi bahwasanya mereka sering mendapatkan penghargaan dalam event lomba hadroh baik di tingkat kabupaten, karesidenan maupun provinsi karena tabuhan mereka sudah baik.⁷⁴ Kemudian untuk hasil penggunaan metode drill yaitu variasi-variasi tabuhan yang diajarkan semakin banyak yang mereka bisa. Keberhasilan kedua metode tersebut tidak terlepas dari

⁷² Lihat transkrip wawancara nomer 06/W/17-02/2020 dalam lampiran penelitian ini

⁷³ Lihat transkrip wawancara nomer 10/W/18-02/2020 dalam lampiran penelitian ini

⁷⁴ Lihat transkrip dokumentasi nomer 08/D/15-III/2020 dalam lampiran penelitian ini

adanya faktor pendukung yang ada di lingkungan sekitar, di antaranya yaitu: peserta ekstrakurikuler hadroh yang merupakan pendukung utama, koordinator sub bidang hadroh sebagai pemantau jalannya kegiatan ekstrakurikuler dan pelatih ekstrakurikuler hadroh yang berperan sangat besar untuk kelancaran kegiatan ekstrakurikuler ini.

Selain kendala di atas berikut adalah kendala yang dialami dalam pelaksanaan ekstrakurikuler hadroh yang diungkapkan oleh Siti Nur Qomariyah selaku koordinator sub bidang hadroh: “Kendala yang dialami yaitu ada peserta yang sulit untuk memahami materi yang disampaikan sehingga membutuhkan waktu yang cukup lama, karena antara satu peserta dengan peserta yang lain harus sama dalam pencapaian materi kemudian baru naik ke materi yang selanjutnya”.⁷⁵

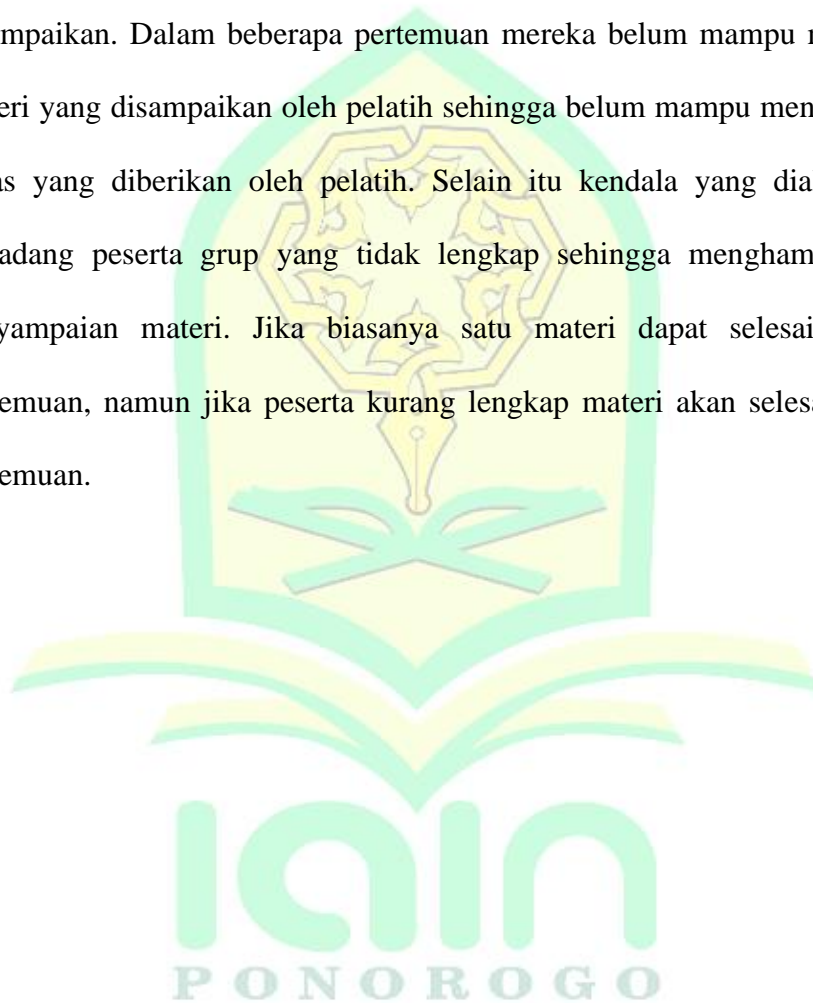
Dari pemaparan di atas bahwa kendala yang dialami yaitu adanya peserta yang sulit memahami materi yang disampaikan, sehingga butuh waktu yang lama dalam penyampaian materi, dikarenakan antara satu peserta dengan peserta lain harus sama dalam materi agar kedepannya tidak rancu.

Selain kendala yang diungkapkan oleh saudari Siti Nur Qomariyah berikut adalah kendala menurut uswatun hasanah selaku pelatih ekstrakurikuler hadroh: “Kendala yang dialami yaitu terkadang peserta satu grup tidak lengkap sehingga proses pembelajaran kurang maksimal. Jika pada saat pembelajaran pesertanya kurang maka dalam penyampaian materi akan

⁷⁵ Lihat transkrip wawancara nomer 20/W/06-03/2020 dalam lampiran penelitian ini

terkendala, biasanya per materi 3-4 kali pertemuan, jika pesertanya kurang maka akan bertambah sampai 5-6 kali pertemuan”.⁷⁶

Berdasarkan ungkapan di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa peserta ekstrakurikuler hadroh yang kurang berbakat dalam ekstrakurikuler hadroh membutuhkan waktu yang cukup lama agar dapat memahami materi yang disampaikan. Dalam beberapa pertemuan mereka belum mampu memahami materi yang disampaikan oleh pelatih sehingga belum mampu menyelesaikan tugas yang diberikan oleh pelatih. Selain itu kendala yang dialami yaitu terkadang peserta grup yang tidak lengkap sehingga menghambat dalam penyampaian materi. Jika biasanya satu materi dapat selesai 3-4 kali pertemuan, namun jika peserta kurang lengkap materi akan selesai 5-6 kali pertemuan.



⁷⁶ Lihat transkrip wawancara nomer 21/W/06-03/2020 dalam lampiran penelitian ini

BAB V

ANALISIS DATA

A. Analisis Pelaksanaan Kegiatan Ekstrakurikuler Hadroh Di Pondok Pesantren Darul Huda Putri Mayak Tonatan Ponorogo

Kegiatan ekstrakurikuler menurut Mayer Miller diartikan sebagai kegiatan di luar jam pembelajaran sekolah yang bertujuan untuk mengembangkan minat dan bakat yang dimiliki oleh peserta ekstrakurikuler. Dapat diketahui bahwa kegiatan ekstrakurikuler berguna untuk mengembangkan minat dan bakat yang dimiliki oleh peserta ekstrakurikuler, sebab dengan adanya ekstrakurikuler tersebut bakat yang dimiliki oleh peserta ekstrakurikuler semakin terasah dan memperluas pengalaman yang dimiliki.

Pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler hadroh di Pondok Pesantren Darul Huda adalah salah satu kegiatan ekstrakurikuler yang banyak diminati dikalangan santri. Pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler hadroh di Pondok Pesantren Darul Huda dilaksanakan setiap hari kecuali malam selasa dan malam sabtu, dimulai dari pukul 22.00 sampai pukul 23.00. Dari hasil penelitian bahwasanya kegiatan ekstrakurikuler hadroh berjalan dengan lancar sesuai dengan yang diharapkan. Untuk peserta ekstrakurikuler hadroh sampai saat ini yaitu 110 orang, dimulai dari tingkatan kelas VII sampai tingkatan mahasiswi. Dalam hal ini, penyeleksian peserta ekstrakurikuler hadroh dilakukan dengan 2 tahap. Tahap pertama yaitu penerimaan semua peserta yang mendaftar, kemudian dari panitia mengadakan briefing rumus

kepada peserta. Tahap kedua yaitu tes kepada seluruh calon peserta ekstrakurikuler sesuai dengan briefing rumus yang telah diberikan pada tahap pertama kemarin. Sekiranya calon peserta sudah mumpuni maka diterima menjadi anggota ekstrakurikuler hadroh.

Seperti halnya pembelajaran pada umumnya, ekstrakurikuler hadroh dimulai dengan do'a yang dipimpin oleh salah satu peserta ekstrakurikuler hadroh yaitu dengan pembacaan tawasul kepada masyayikh dan guru-guru kemudian dilanjutkan dengan pengabsenan yang dilakukan oleh petugas absen yang berjaga. Setelah itu, para peserta berada di posisi alat masing-masing, dan dilakukan cek sound terlebih dahulu untuk mengetahui kesiapan para peserta dalam mengikuti ekstrakurikuler. Jumlah pelatih ekstrakurikuler hadroh di Pondok Pesantren darul huda 10 orang, 5 orang melatih vocal, dan 5 orang melatih tabuhan.

Setiap ekstrakurikuler tentunya ada seorang pelatih. Pelatih ekstrakurikuler hadroh di Pondok Pesantren Darul Huda Putri sebanyak 10 orang, dengan perincian 5 orang melatih vocal dan 5 orang melatih tabuhan. Pelatih disini dipilih tidak berdasarkan tes ataupun yang lainnya, akan tetapi diambilkan dari senior yang sudah berkecimpung lama dalam ekstrakurikuler hadroh yang mengetahui seluk beluk dalam hadroh dan berkompeten untuk melatih hadroh. Adapun materi yang digunakan dalam pembelajaran ekstrakurikuler hadroh adalah materi tabuhan banjari, karena materi tabuhan banjari tidak rumit dan mudah untuk dipelajari dibandingkan dengan jenis

kontemporer ataupun kompiang yang memiliki banyak alat. Selain itu tabuhan banjari mudah dalam penyesuaian terhadap lagu

Dalam pembelajaran ekstrakurikuler hadroh di Pondok Pesantren Darul Huda menggunakan 2 metode yaitu metode demonstrasi dan drill.

1. Metode Demonstrasi

Dalam hal ini, pelatih menuliskan terlebih dahulu rumus-rumus tabuhan di papan tulis, kemudian menerangkan kepada peserta ekstrakurikuler secara detail mengenai rumus-rumus tersebut. Jika telah selesai menjelaskan, maka pelatih kemudian mempraktekkan rumus-rumus tersebut kepada peserta ekstrakurikuler hadroh.

2. Metode Drill

Setelah pelatih mempraktekkan rumus kepada peserta ekstrakurikuler hadroh, kemudian peserta ekstrakurikuler menirukan apa yang di praktikkan oleh pelatih kemudian mengulang-ulangnya. Hal tersebut dilakukan setiap kali pertemuan. Peserta ekstarkurikuler tidak hanya mendapatkan materi saja, tetapi praktek dan latihan mengulang-ulang rumus yang telah diberikan.

Dalam melakukan pembelajaran, pelatih memerlukan bahan materi yang digunakan untuk perencanaan pembelajaran. Bahan materi pembelajaran dalam kegiatan ekstrakurikuler hadroh di Pondok Pesantren Darul Huda adalah tabuhan banjari. Sebagaimana yang telah disampaikan oleh koordinator sub bidang hadroh bahwasanya penggunaan tabuhan banjari tidak

rumit dan mudah untuk dipelajari dibandingkan dengan kontemporer ataupun komparatif yang memiliki banyak alat. Dengan pemilihan materi yang mudah dipelajari, diharapkan agar kegiatan ekstrakurikuler dapat berjalan dengan lancar dan sesuai dengan yang dikehendaki.

B. Analisis Implementasi Metode Demonstrasi Dan Drill Pada Kegiatan Ekstrakurikuler Hadroh Di Pondok Pesantren Darul Huda Putri Mayak Tonatan Ponorogo

Sesuai dengan pernyataan Abdul Majid dalam bukunya yang berjudul “*Belajar Dan Pembelajaran*” dijelaskan bahwa metode pembelajaran adalah sebagai suatu cara yang digunakan oleh seorang guru untuk memberikan pembelajaran kepada peserta ekstrakurikuler agar yang disampaikan mudah untuk dipahami. Kemudian menurut Hamdani, metode pembelajaran adalah cara yang dilakukan oleh guru untuk menyampaikan pelajaran kepada peserta ekstrakurikuler. Karena dalam penyampaiannya berlangsung interaksi edukatif, maka metode pembelajaran ini dapat diartikan sebagai cara yang dilakukan oleh seorang guru dalam mengadakan hubungan dengan peserta ekstrakurikuler dalam proses pembelajaran. Dengan demikian metode pembelajaran diartikan sebagai alat untuk menciptakan proses belajar mengajar.

Sesuai dengan pernyataan di atas, bahwa ekstrakurikuler hadroh di Pondok Pesantren Darul Huda menggunakan metode demonstrasi dan drill.

Adapun langkah-langkah pembelajaran ekstrakurikuler hadroh menggunakan metode demonstrasi yaitu:

1. Tahap persiapan, yaitu sebelum pembelajaran pelatih terlebih dahulu menyiapkan bahan materi yang akan diberikan kepada peserta ekstrakurikuler.

2. Tahap pelaksanaan

a. Pembukaan

Sebelum melakukan pembelajaran ada beberapa hal yang harus diperhatikan di antaranya yaitu, mengatur terlebih dahulu posisi duduk sedemikian rupa agar semua peserta didik dapat memperhatikan apa yang disampaikan oleh pelatih. Dalam hal ini pelatih mengatur tempat duduk sesuai dengan posisi alat masing-masing agar mudah dalam penyampaian materi kemudian dilanjutkan dengan tawasul kepada masyayikh dan do'a agar pembelajaran diberikan kelancaran.

b. Langkah pelaksanaan demonstrasi

Sebelum pemberian materi, pelatih terlebih dahulu mengujikan materi yang sudah diberikan pada pertemuan minggu kemarin untuk merangsang pemikiran peserta ekstrakurikuler hadroh, kemudian setelah itu pelatih akan memulai pembelajaran ekstrakurikuler hadroh.

3. Langkah mengakhiri demonstrasi

Setelah selesai pembelajaran, pelatih akan memberikan tugas kepada peserta ekstrakurikuler untuk dipelajari di asrama.

Adapun langkah-langkah pembelajaran menggunakan metode drill adalah: pada saat pembelajaran, pelatih menciptakan suasana yang menarik dan menyenangkan agar proses pembelajaran tidak menegangkan dan lebih rileks. Setelah selesai pemberian materi, pelatih akan menginstruksikan kepada peserta ekstrakurikuler untuk mengulang-ulang materi yang sudah diberikan. Proses latihan juga disesuaikan dengan tingkat pemahaman peserta ekstrakurikuler agar dalam pemberian materi menjadi mudah sesuai dengan tingkatan pemahamannya.

Setiap metode tentunya mempunyai tujuan tertentu. Metode demonstrasi dan drill dianggap sebagai metode yang cukup efektif dan menarik untuk memberikan pemahaman mengenai hadroh mengingat waktu pembelajaran ekstrakurikuler hadroh di Pondok Pesantren Darul Huda sangatlah sedikit dan terbatas. Sebelum menggunakan metode demonstrasi dan drill, dari pelatih mempunyai alasan mengapa lebih memilih menggunakan metode tersebut dibandingkan menggunakan metode yang lainnya. Kedua metode tersebut terbukti bahwa pemahaman materi lebih mudah dibandingkan menggunakan metode yang lainnya. Metode tersebut juga dapat memperjelas apa yang belum mereka pahami

karena materi yang disampaikan dijelaskan kemudian dipraktikkan sehingga mereka lebih paham.

Hal tersebut sesuai dengan tujuan penggunaan metode demonstrasi sendiri yaitu untuk memperlihatkan proses terjadinya suatu peristiwa sesuai dengan materi ajar, cara penyampaianya, dan kemudahan untuk dipahami oleh peserta didik dalam pengajaran kelas. Kemudian untuk tujuan metode drill sendiri yaitu untuk memperoleh suatu kemahiran ataupun ketrampilan tentang suatu yang dipelajari peserta didik dengan melakukannya secara praktis sesuai dengan pengetahuan yang telah dipelajari.

Adapun kesan yang didapatkan oleh peserta ekstrakurikuler adalah sebagai berikut:

1. Metode yang digunakan sudah sangat tepat dan menarik untuk ekstrakurikuler hadroh, karena menjelaskan sesuatu itu hendaknya disertai dengan praktek agar mudah untuk dipahami. Dan dengan metode drill sudah bagus, karena dengan mengulang-ulang materi yang diberikan peserta tidak mudah lupa dan dapat mengasah kemampuan yang dimilikinya.
2. Dengan metode tersebut lebih mudah untuk memahami materi yang sudah diberikan oleh pelatih. Selain itu dengan metode tersebut membuat saya bisa meningkatkan kemampuan yang sudah saya miliki.

3. Metode yang digunakan sangatlah menarik, selain itu materi yang jadi mudah untuk saya pahami. Selain itu kemampuan yang saya dapatkan menjadi lebih baik dari yang sebelumnya.

Hal tersebut sesuai dengan kelebihan metode demonstrasi dan drill yaitu :

a) Kelebihan metode demonstrasi

- 1) Melalui metode demonstrasi, terjadinya verbalisme mudah untuk dihindari karena siswa langsung memperhatikan pembelajaran yang dijelaskan.
- 2) Proses pembelajaran akan lebih menarik karena siswa tidak hanya mendengar saja tetapi juga melihat langsung peristiwa yang terjadi.
- 3) Dengan mengamati secara langsung, siswa akan lebih memiliki kesempatan untuk membandingkan antara teori dan kenyataan. Dengan demikian siswa akan lebih meyakini akan kebenaran materi pembelajaran.⁷⁷

b) Kelebihan metode drill

- 1) Peserta didik akan memperoleh kemahiran dan ketangkasan dalam melakukan sesuatu sesuai dengan apa yang dipelajarinya.

⁷⁷ Abdul Majid, *Strategi Pembelajaran*, 198-199.

- 2) Menimbulkan rasa percaya diri bagi siswa yang berhasil dalam belajarnya memiliki kemampuan yang khusus dan berguna di kemudian hari.
- 3) Seorang guru lebih mudah mengawasi dan mudah untuk membedakan mana peserta didik yang disiplin dalam belajarnya dan mana yang kurang disiplin dengan cara melihat tindakan dan perbuatan siswa saat berlangsungnya pembelajaran.

C. Analisis Hasil Dari Penerapan Metode Demonstrasi Dan Drill Pada Kegiatan Ekstrakurikuler Hadroh Di Pondok Pesantren Darul Huda Putri Mayak Tonatan Ponorogo

Sebelum menerapkan metode tersebut tentunya sudah pernah menerapkan metode akan tetapi hasilnya yang didapatkan belum maksimal, mengingat waktu ekstrakurikuler hadroh sangatlah terbatas sedangkan peserta ekstrakurikuler juga sangatlah banyak. Sebelum menggunakan metode demonstrasi dan drill pembelajaran ekstrakurikuler hadroh hanya menggunakan metode ceramah saja sehingga. Dari hasil penelitian di atas, bahwa hasil dari penerapan metode demonstrasi dan drill pada kegiatan ekstrakurikuler hadroh menurut para pelatih ekstrakurikuler adalah sebagai berikut:

1. Untuk hasilnya penggunaan metode demonstrasi yaitu Mereka sudah bisa membedakan antara tabuhan tek dan tabuhan duk. Dinamika tabuhannya sudah bagus dan sudah padu. Dan hasil penggunaan metode drill yaitu

semakin bertambahnya variasi-variasi yang mereka bisa. Mereka sudah bisa menyesuaikan antara rumus dengan lagu yang akan dibawakan.

2. Untuk hasilnya dengan menggunakan metode demonstrasi yaitu mereka lebih paham dengan apa yang disampaikan. Harmonisasi tabuhan sudah enak untuk didengarkan. Kendala kurangnya jam pembelajaran bisa di atasi dengan metode ini. Dan untuk hasil penggunaan metode drill yaitu variasi-variasi tabuhan yang diajarkan semakin banyak yang mereka bisa Hal tersebut juga sesuai dengan tujuan ekstrakurikuler yaitu:

- a. Kegiatan ekstrakurikuler bertujuan supaya meningkatkan kemampuan peserta didik dalam aspek kognitif, afektif dan psikomotorik.
- b. Mengembangkan bakat dan minat yang dimiliki oleh peserta didik dalam upaya membina pribadi menuju manusia seutuhnya yang positif.
- c. Dapat mengetahui hubungan antara pelajaran yang satu dengan yang lainnya.

Keberhasilan penggunaan metode tersebut tidak terlepas dari faktor pendukung yang ada di lingkungan sekitar di antaranya yaitu:

1. Peserta ekstrakurikuler hadroh

Peserta ekstrakurikuler hadroh di Pondok Pesantren Darul Huda merupakan pendukung utama karena peserta didik antusias dengan sendirinya untuk mengikuti ekstrakurikuler ini dengan kemauan dari diri sendiri tanpa ada paksaan, sehingga kegiatan ekstrakurikuler hadroh dapat berjalan dengan lancar.

2. Koordinator sub bidang hadroh

Koordinator disini sebagai pemantau kegiatan ekstrakurikuler yang memberikan perhatian yang sangat besar dengan memberikan fasilitas yang dibutuhkan oleh peserta ekstrakurikuler.

3. Pelatih ekstrakurikuler

Pelatih dalam kegiatann ekstrakurikuler ini berperan sangat besar untuk kelancaran kegiatan ekstrakurikuler ini, sebagaimana fungsi pelatih, selain melatih dan membimbing juga mengatur segala sesuatu pada proses latihan ekstrakurikuler hadroh

Dalam penggunaan metode tertentu, tentunya memiliki berbagai kendala-kendala yang dialami. Kendala yang dialami di antaranya adalah ada peserta yang kurang memahami dengan materi yang disampaikan sehingga membutuhkan waktu yang cukup lama, karena antara satu peserta dengan peserta lain harus sama dalam pencapaian materi. Selain itu terkadang peserta satu grup tidak lengkap sehingga proses pembelajaran kurang maksimal.

Kontribusi dalam PAI selanjutnya yaitu sesuai dengan tujuan ekstrakurikuler hadroh yaitu: peserta didik dapat memperluas dan memperdalam ilmu pengetahuan yang dimilikinya mengenai hubungan antara mata pelajaran, menyalurkan minat dan bakat, serta melengkapi pembinaan manusia seutuhnya yang: beriman serta bertaqwa kepada Allah Swt, mempunyai budi pekerti yang luhur, berpengetahuan dan memiliki

ketrampilan, sehat jasmani dan rohani, mempunyai kepribadian yang mantap dan mandiri, memiliki rasa tanggung jawab terhadap masyarakat dan kebangsaan, peserta didik mampu memanfaatkan guruan kepribadian serta dapat mengaitkan ilmu pengetahuan yang dimilikinya dalam kurikulum dan kebutuhan di lingkungannya.



BAB VI

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan yakni tentang implementasi metode demonstrasi dan drill pada kegiatan ekstrakurikuler hadroh di Pondok Pesantren Darul Huda Putri, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler hadroh di Pondok Pesantren Darul Huda Putri dimulai dari pukul 22.00-23.00 mereka melakukan pembelajaran hadroh, diawali dengan tawasul kepada para masyayikh dan dilanjutkan do'a. Kemudian dilakukan pengabsenan oleh petugas absen yang berjaga. Pelatih ketrakurikuler berjumlah 10 orang dengan perincian 5 orang melatih vocal dan 5 orang melatih tabuhan. Adapun metode yang digunakan dalam pembelajaran ekstrakurikuler hadroh adalah metode demonstrasi dan drill. Kemudian materi yang digunakan adalah adalah materi tabuhan banjari, karena materi tabuhan banjari lebih mudah untuk dipelajari dibandingkan dengan jenis kontemporer atau kompang yang memiliki banyak alat dan materi tabuhan banjari mudah dalam penyesuaian terhadap lagu. Memanfaatkan waktu sebaik mungkin agar hasil yang didapatkan bisa maksimal.
2. Implementasi penggunaan metode demonstrasi implementasi penggunaan metode demonstrasi yaitu sebelum pembelajaran dimulai pelatih

menyiapkan bahan materi yang akan disampaikan kepada peserta ekstrakurikuler. Setelah itu pelatih mengatur tempat duduk sesuai dengan posisi alat masing-masing agar mudah dalam penyampaian materi kemudian dilanjutkan dengan tawassul kepada masyarakat dan do'a agar pembelajaran diberikan kelancaran. Sebelum penyampaian materi, pelatih akan mereview materi yang sudah disampaikan pada pertemuan minggu lalu untuk merangsang daya pikir peserta ekstrakurikuler dan mengakhiri demonstrasi dengan pemberian tugas untuk dikerjakan di asrama. Sedangkan Implementasi penggunaan metode drill yaitu, pelatih menciptakan suasana yang menarik dan menyenangkan agar tidak menegangkan dalam proses pembelajaran. Kemudian setelah selesai pemberian materi, pelatih menginstruksikan untuk mengulang-ulang materi yang sudah disampaikan. Proses latihan juga disesuaikan dengan tingkat pemahaman peserta ekstrakurikuler agar dalam pemberian materi menjadi mudah sesuai dengan tingkatan pemahamannya.

3. Hasil penggunaan metode demonstrasi yaitu lebih paham dengan apa yang disampaikan dan hasilnya penggunaan metode demonstrasi yaitu mereka sudah bisa membedakan antara tabuhan tek dan tabuhan duk. Dinamika tabuhannya sudah bagus dan sudah padu, harmonisasi tabuhan sudah enak untuk didengarkan. Kendala kurangnya jam pembelajaran bisa di atasi dengan metode ini. Sedangkan hasil penggunaan metode drill yaitu variasi tabuhan yang didapatkan semakin banyak dan variasi yang diajarkan semakin banyak yang bisa.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian ini, maka saran yang disampaikan kepada pelatih ekstrakurikuler hadroh adalah selalu memiliki inovasi baru dengan menerapkan metode yang dapat meningkatkan kualitas pemahaman ekstrakurikuler hadroh, memberikan motivasi kepada peserta ekstrakurikuler agar selalu mengikuti kegiatan ekstrakurikuler dengan tertib agar hasil yang didapatkan bisa maksimal. Serta terus memantau perkembangan peserta ekstrakurikuler hadroh.



DAFTAR PUSTAKA

- Arif, Armi. *Pengantar Ilmu Dan Metodologi Guruan Islam*. Jakarta: Ciputat Pers, 2002.
- Aripudin, Acep. *Dakwah Antarbudaya*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2012.
- Bahri, Fathul. *Meniti Jalan Dakwah Bekal Perjuangan Para Da'i*. Jakarta: AMZAH, 2008), 22
- Basuni. "Efektivitas Dakwah Islam Melalui Kolaborasi Seni Kentongan Dan Hadroh Banyumasan" *Jilid 6 No. 2 Juli 2017*.
- Bungin, Burhan. *Penelitian Kualitatif, Komunikasi, Ekonomi, Kebijakan Publik, dan Ilmu Sosial Lainnya*. Jakarta: Kencana, 2007.
- Darajat, Zakiyah. *Metodik Khusus Pembelajaran Agama Islam*. Jakarta: Bumi Aksara, 2008.
- Hadi, Amirul. *Metodologi Penelitian Guruan*. Bandung: CV Pustaka Setia), 2011.
- Hamdani. *Strategi Belajar Mengajar*. Bandung: CV Pustaka Setia, 2010.
- Iskandar. *Metodelogi Penelitian Dan Sosial (Kualitatif Dan Kuantitatif)*. Jakarta: GP Press, 2009.
- Majid, Abdul. *Belajar Dan Pembelajaran*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2012.
- Majid, Abdul. *Strategi Pembelajaran*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2014.
- Manab, Abdul. *Penelitian Guruan Pendekatan Kualitatif*. Yogyakarta: Kalimedia, 2015.
- Moleong, Lexy. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 1995.
- Reza bahtiar, "Latihan Hadroh di Dusun Banyunganti Kidul". *Jurnal living hadis*, Jilid 2 No 1 Tahun 2017
- Saputra, Wahidin. *Pengantar Ilmu Dakwah*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2011.
- Shaquila Awalia Fajri dan Yudik Prasetyo, "Pengembangan Busur Dari Pralon Untuk Pembelajaran Ekstrakurikuler Panahan Peserta didik Sekolah

Dasar”, *Jurnal Guruan Jasmani Indonesia Vol. 11 No. 2*, November 2015, 89.

Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif R&D*. Bandung: Alfabeta, 2015.

Sugiyono. *Metode Penelitian Guruan pendekatan kuantitatif kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta, 2015.

Sukmadinata, Nana Syaodih. *Metode Penelitian Guruan*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2009.

Suryosubroto. *Proses Belajar Mengajar Di Sekolah*. Jakarta: Rineka Cipta, 2009.

Usman, M Basyirudin. *Metodologi Pembelajaran Agama Islam*. Jakarta: Ciputat Press, 2002.

[Http://askep33.com/2017/06/08/manfaat-guruan-karakter/](http://askep33.com/2017/06/08/manfaat-guruan-karakter/) diakses pada tanggal 15 desember 2019.

